

**PENGEMBANGAN PENILAIAN TES UNTUK MENGUKUR  
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI KELAS IV  
MADRASAH AS'ADIYAH 170 LAYANG KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**HARDIANTI**  
NIM. 20800115012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : HARDIANTI  
NIM : 20800115012  
Tempat/TanggalLahir : Kaliang, 8 Juli 1996  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata  
E-Mail : [20800115012@uin-alaud.ac.id](mailto:20800115012@uin-alaud.ac.id)  
Nomor HP : 082344930917  
Judul : Pengembangan penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Samata, 18 September 2019

Penyusun,



HARDIANTI

NIM. 20800115012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar", yang disusun oleh **Hardianti**, NIM: **20800115012**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 November 2019 M, bertepatan dengan tanggal 15 Rabi'ul-Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 12 November 2019 M  
15 Rabi'ul-Awal 1441H.

**DEWAN PENGUJI:**

**Nomor SK 3774**

Ketua : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.

(.....)

Munaqisy I : Dr. Rosdiana, M.Pd.I.

(.....)

Munaqisy II : Muh. Anwar HM., S.Ag., M.Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.

(.....)

Pembimbing II : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, &

(.....)

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahillobbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai salah satu uswatun hasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir dan sebagai prasyarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di Madrasah As’adiyah 170 Layang Kota Makassar”.

Penulis menyadari tanpa ada bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terimah kasih kepada orang tua saya yang tercinta, ayahanda Arifan dan Nenek yang sangat saya sayangi, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai segala kebutuhan saya yang sudah tidak bisa dibalas dengan ucapan terimah kasih. Kepada adik saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor II UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, dan Dr. H.


- Kamaluddin Abunawas, M.Ag., Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar, yang selama ini berusaha memajukan UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Rusdi, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
  3. Dr. Usman, S.Ag. M.Pd. dan Dr. Rosdiana, M.Pd., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
  4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd., pembimbing I dan Dr. M. Shabir, U., M.Ag., pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
  5. Dr. St. Mania, M.Ag., penguji I dan Muh. Anwar, HM., S.Ag., M.Pd. penguji II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
  6. Para dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
  7. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.

8. Kepala Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota, serta guru Madrasah As'Adiyah terkhusus kepada wali kelas IV Ibu Indra S.Pd. yang telah memberi izin meneliti, serta para peserta didik yang ikut serta pada penelitian ini.
9. Saudara-saudara saya PGMI Angkatan 2015 yang merupakan teman-teman seperjuangan. Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan kebersamaan kita tidak pernah terlupakan dan mendapat berkah dari Allah SWT, terkhusus kepada empat sahabatku Salma, Asra, Lista Novera, dan Asmawati yang selalu menemani dalam suka maupun duka. Dan ucapan terima kasih kepada teman kolaborasi.
10. Keluarga Besar IKA PGMI yang telah memberi motivasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
11. Kepada teman-teman dan kakanda se organisasi, SEBUMI, HMJ PGMI, DEMA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, KMP Koperti UINAM, dan KPMP Cabang Duampanua yang telah membesarkan nama penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata, 18 September 2019

Penyusun,



**HARDIANTI**

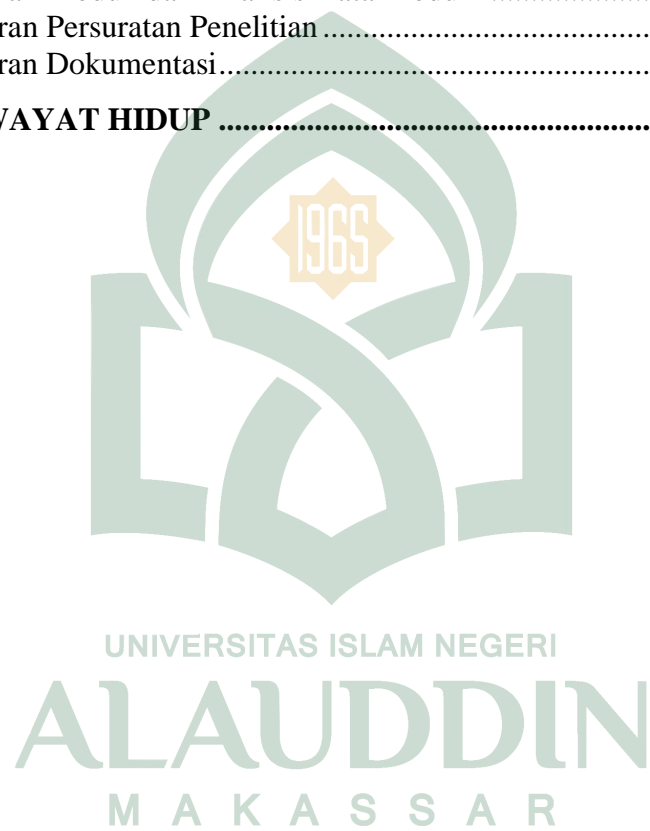
NIM. 20800115012

## DAFTAR ISI

|   |               |
|---|---------------|
| <b>JUDUL .....</b>  | <b>i</b>      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>  | <b>ii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>iii-v</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>vi-vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>viii</b>   |
| <b>DFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>ix</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>x</b>      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1-16</b>   |
| A. Latar Belakang .....   | 1-10          |
| B. Ruang Lingkup Pengembangan dan Spesifikasi Produk Yang<br>Dikembangkan ..... | 10-11         |
| C. Rumusan Masalah.....   | 12            |
| D. Kajian Pustaka .....   | 12-15         |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 15-16         |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>   | <b>17-43</b>  |
| A. Penelitian Pengembangan .....  | 17-21         |
| B. Penilaian.....   | 22-28         |
| C. Budaya Literasi Membaca .....  | 29-39         |
| D. Tes.....   | 40-43         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                      | <b>40-53</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....  | 40            |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....  | 40            |
| C. Desain Penelitian .....  | 41-45         |
| D. Instrumen Penelitian .....   | 45-47         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 47-53         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                              | <b>54-75</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....   | 54-70         |
| B. Pembahasan.....  | 71-75         |



|   |              |
|---|--------------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                        | <b>76-78</b> |
| A. Kesimpulan .....                               | 76           |
| B. Implikasi .....                                | 77           |
| C. Saran .....                                    | 77-78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                       | <b>79-81</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                    | <b>82</b>    |
| A. Lampiran Produk dan Analisis Data Produk ..... | 83           |
| B. Lampiran Persuratan Penelitian .....           | 84           |
| C. Lampiran Dokumentasi.....                      | 85           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                 | <b>86</b>    |





## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan .....                                | 49 |
| Tabel 3.2 Kriteria Kepraktisan.....                               | 50 |
| Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar.....                             | 53 |
| Tabel 4.1 Daftar Nama Validator.....                              | 60 |
| Tabel 4.2 Daftar Revisi <i>Prototype 1</i> .....                  | 60 |
| Tabel 4.3 Hasil Validasi <i>Prototype 2</i> .....                 | 62 |
| Tabel 4.4 Hasil Validasi Angket.....                              | 63 |
| Tabel 4.5 Hasil Analisis Skor Literasi Membaca Peserta Didik..... | 67 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Tingkat Penguasaan Peserta Didik.....    | 68 |
| Tabel 4.7 Tingkat Ketuntasan Peserta Didik.....                   | 68 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Siklus Model 4D .....   | 21 |
| Gambar 4.1 <i>Prototype</i> 1 .....  | 59 |
| Gambar 4.2 <i>Prototype</i> 2 .....  | 61 |
| Gambar 4.3 Hasil Analisis Data Kevalidan Produk.....   | 62 |
| Gambar 4.4 Hasil Analisis Data Kevalidan Angket.....   | 64 |
| Gambar 4.5 Hasil Analisis Nilai Uji Coba Literasi Membaca Peserta Didik .....                      | 65 |
| Gambar 4.6 Hasil Analisis Data Respon Guru .....   | 66 |
| Gambar 4.7 Alur Pengembangan Penilaian Tes Untuk Mengukur Kemampuan<br>Literasi Peserta Didik..... | 70 |

## ABSTRAK

**Nama : HARDIANTI**

**NIM : 20800115012**

**Judul : Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As' Adiyah 170 Layang Kota Makassar**

---

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai tugas membaca peserta didik yang berkualitas valid, praktis dan efektif. Penelitian ini menguraikan proses pengembangan instrumen penilaian dan rubrik yang digunakan untuk mengukur literasi membaca peserta didik kelas IV.

Langkah-langkah pengembangan produk ini menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D. Dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*Design*), (3) pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dissiminate*). Lokasi dan subjek penelitian ini di Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar dan kelas IV dipilih menjadi kelas uji coba. Untuk memperoleh kevalidan produk, maka dilakukan proses validasi oleh validator, hal yang sama juga dilakukan terhadap angket respon guru. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan, digunakan angket dengan responden guru yang telah menggunakan produk dan guru wali kelas IV. Untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan uji coba produk dengan mengacu pada persentase ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa instrumen yang dikembangkan berupa instrumen penilaian literasi membaca peserta didik telah memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 3.5, kriteria kepraktisan sangat baik dengan rata-rata nilai 3.5, dan kriteria keefektifan tinggi dengan persentase 80%. Dengan demikian produk berupa instrumen penilaian dan rubrik yang terdiri atas instrumen penilaian sikap yang dilengkapi materi dan langkah-langkah akan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik.

Produk yang dikembangkan ini telah berkualitas valid, praktis, dan efektif sehingga pendidik bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran yang melakukan penilaian terhadap tugas membaca peserta didik terlebih ketika pendidik melakukan penilaian literasi membaca peserta didik.

## ABSTRAK

**Nama : HARDIANTI**

**NIM : 20800115012**

**Judul : Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar**

---

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa perangkat pembelajaran yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai tugas membaca peserta didik yang berkualitas valid, praktis dan efektif. Penelitian ini menguraikan proses pengembangan instrumen penilaian dan rubrik yang digunakan untuk mengukur literasi membaca peserta didik kelas IV.

Langkah-langkah pengembangan produk ini menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D. Dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*Design*), (3) pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dissiminate*). Lokasi dan subjek penelitian ini di Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar dan kelas IV dipilih menjadi kelas uji coba. Untuk memperoleh kevalidan produk, maka dilakukan proses validasi oleh validator, hal yang sama juga dilakukan terhadap angket respon guru. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan, digunakan angket dengan responden guru yang telah menggunakan produk dan guru wali kelas IV. Untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan uji coba produk dengan mengacu pada persentase ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa instrumen yang dikembangkan berupa instrumen penilaian literasi membaca peserta didik telah memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata 3.5, kriteria kepraktisan sangat baik dengan rata-rata nilai 3.5, dan kriteria keefektifan tinggi dengan persentase 80%. Dengan demikian produk berupa instrumen penilaian dan rubrik yang terdiri atas instrumen penilaian sikap yang dilengkapi materi dan langkah-langkah akan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik.

Produk yang dikembangkan ini telah berkualitas valid, praktis, dan efektif sehingga pendidik bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran yang melakukan penilaian terhadap tugas membaca peserta didik terlebih ketika pendidik melakukan penilaian literasi membaca peserta didik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengubah peradabannya kearah yang lebih baik. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang di artikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain- lain. Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sebagaimana Allah swt. menyebutkan dalam QS al-Mujadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَعَسَّحُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

---

<sup>1</sup>Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h.3.

<sup>2</sup>Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Rosda, 2009), h. 38.

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan kepadamu: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di antaramu dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa, setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat bagi siapa saja yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja. Allah Swt. senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati hamba-Nya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup> Selain itu prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.<sup>5</sup> Membaca pada era globalisasi ini, merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, karena salah satu kunci kesuksesan seseorang adalah kemampuannya membaca. Karena membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h.544.

<sup>4</sup>M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), h. 84.

<sup>5</sup>Kemendiknas, UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003), h. 1 Bab III, Pasal 4.

Sebagaimana dalam firman Allah swt. QS. al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, perintah membaca al-Qur'an, manusia dijadikan dari segumpal darah. Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan. Manusia bertindak melampaui batas karena dirinya serba cukup. Ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum muslimin melaksanakan perintah-Nya.

Pentingnya membaca juga dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia yang ada di negara, harus dilakukan pembinaan budaya baca atau kebiasaan membaca. Budaya adalah sebuah proses berfikir, yang dipengaruhi oleh agama (keyakinan hati), politik (aturan), bahasa (komunikasi), pakaian (perlindungan diri), bangunan (karya), seni (rasa). Budaya itu sendiri merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang dimiliki manusia.<sup>7</sup>

Sesuatu akan menjadi budaya apabila dilakukan secara terus menerus dan disukai. Demikian pula dengan membaca, membaca belum akan menjadi sebuah budaya apabila hanya dilakukan sesaat dan kemudian tidak berkelanjutan. Untuk

---

<sup>6</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h.597.

<sup>7</sup>David Matsumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya* (Cet. I: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 7.



menjadikan membaca sebagai sebuah budaya diperlukan pembiasaan. Upaya yang terus-menerus harus dilakukan sehingga akhirnya membaca itu bisa menjadi sebuah budaya.<sup>8</sup>

Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan<sup>9</sup>

Kebiasaan membaca dalam abad informasi memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan belajar seumur hidup secara mandiri. Kebiasaan membaca seseorang membuat dia bisa terus belajar dimana saja dan kapan saja. Kebiasaan membaca juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi pada diri peserta didik sejak dini. Keterampilan informasi tersebut dapat membantu peserta didik berhasil dalam menjalani bidang apa pun yang mereka tekuni, karena mereka yang menguasai informasi berpeluang lebih besar untuk berhasil.

Sekolah dapat membantu anak-anak untuk belajar membaca dan pada saat yang sama, untuk mendapatkan kesukaan membaca dengan menciptakan budaya baca. Peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan keterampilan mencari informasi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah (informatif, edukatif, bersifat riset, dan rekreatif) informatif adalah segala sesuatu yang bersifat memberi informasi atau menerangkan. Edukatif adalah suatu kondisi

---

<sup>8</sup>USAID (*United State Agency for Internasional Development*) *Prioritas, Modul Pelatihan Praktik yang Baik*. (Jakarta: Prioritas pendidikan, 2012), h. 43.

<sup>9</sup>Umi Ma'rufah Uswatun Hasanah, "Budaya Membaca di Kalangan Anak Muda", *Jurnal Bahasa Indonesia*, edisi 1 Vol 1 No. 2 April. 2014, h.2. <https://eprints.uns.ac.id/11141/1295-1556-2-PB.pdf> 2014 Vol 1 Jakarta: 2014 (Diakses 28 Desember 2018).

yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pegajaran. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi edukatif adalah bersifat mendidik. Bersifat riset adalah penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan. Rekreatif adalah suatu kegiatan yang bersifat rekreasi, banyak yang belum di manfaatkan secara optimal. Guru juga tidak fokus pada pemberian penilaian dalam budaya literasi oleh karena itu kegiatan membaca cara lain untuk menciptakan budaya baca adalah pembiasaan membaca, pembiasaan membaca di rumah, pameran buku di sekolah, membuat lingkungan sekolah yang kaya bacaan dan menjalankan program-program khusus untuk peserta didik yang lambat membaca.<sup>10</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan membaca harus selalu di lakukan, sekalipun dalam waktu terbatas. Hal ini penting, dikarenakan membaca merupakan bagian dari literasi dasar yang perlu di perhatikan. Literasi sendiri tidak terpisah dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang di dapatkan di bangku sekolah.

---

<sup>10</sup>USAID (*United State Agency for Internasional Development*) *Prioritas, Modul Praktik yang Baik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Prioritas pendidikan, 2012), h. 343.

<sup>11</sup>H. Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet 1, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 5.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada awalnya, seseorang dikatakan literat jika ia mampu membaca dan menulis. Definisi literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian yang sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai bidang ilmu. Sejalan dengan perkembangannya ini, literasi mencakup pula literasi sains, literasi matematika, literasi ilmu sosial, literasi media, literasi informasi, literasi finansial, literasi memasak, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kemampuan literasi bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik agar bisa hidup dan berkehidupan pada abad ke-21 ini.<sup>12</sup>

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi yang dimaksud untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya, membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis perlu adanya proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk.<sup>13</sup>

Berbicara tentang kemampuan literasi peserta didik Indonesia, kemampuan literasi peserta didik Indonesia sampai saat ini masih cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan sejak tahun 2000 kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi matematika peserta didik Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan peserta didik di negara lain. Upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta

---

<sup>12</sup>Yunus Abidin, Tita Muyati, Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi* (Cet 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1.

<sup>13</sup>Aas Saomah. *Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi*. 2012. h. 2.

didik hendaknya dilakukan sedini mungkin agar kompetensi literasi para peserta didik dapat meningkat. Upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik juga semakin krusial untuk dilakukan sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Secara konten, kurikulum ini mengintegrasikan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan literasi, terintegrasi, dan berdiferensiasi yang pada akhirnya membentuk pembelajaran multiliterasi. Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah dengan di programkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2016. GLS merupakan program yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Berdasarkan tahapan GLS yang telah digunakan, khususnya pada tahap ketiga, yakni memadukan literasi dengan seluruh mata pelajaran di sekolah.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar adalah melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang terselenggarakan dalam proses pembelajaran. Hal ini berpangkal dari suatu fakta yang bersifat kondratif tentang keingintahuan dari setiap manusia mengenai wujud dari hasil aktivitas yang telah diselenggarakannya, baik yang berdimensi kuantitas maupun yang mengarah pada aspek kualitas. Dengan demikian, Penilaian merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

*Program prioritizing reform, innovation and opportunities for reaching indonesia's teachers, administrators and students (PRIORITAS)* buatan USAID

(*United states agency for international development*) bekerja sama dengan pemerintahan Indonesia untuk mendukung kementrian pendidikan dasar yang bermutu. Prioritas adalah program dengan jangka lima tahun buatan USAID, bekerja sama dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan peserta didik. Bersama pemerintah, program ini akan membantu pelaksanaan kurikulum 2013 dengan membantu menyediakan akses pendidikan dasar berkualitas di Indonesia. USAID merupakan lembaga pemerintahan faderal Amerika Serikat yang di resmikan oleh John F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang tentang bantuan luar negeri Amerika tahun 1961. Program pendidikan USAID merupakan bagian penting dari kemitraan Komprehensif Amerika Serikat dengan Indonesia, komitmen yang ditanda tangani oleh dua presiden pada tahun 2010 untuk meningkatkan kerjasama dan mempererat hubungan antara kedua negara.

Pendidikan merupakan salah satu prioritas USAID dalam kemitraan dengan Pemerintah Indonesia. Salah satu tujuan program USAID PRIORITAS adalah meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan mengembangkan budaya membaca di sekolah-sekolah, yang secara langsung untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) kemendikbud. USAID memberikan lebih dari delapan juta buku bacaan berjenjang untuk lebih dari tiga belas ribu SD/MI di provinsi mitra USAID PRIORITAS. Sembilan provinsi mitra Prioritas yaitu: Aceh, Sumatra Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan. Khusus di Sulawesi Selatan, program USAID prioritas bekerja sama dengan tiga belas kabupaten kota di provinsi ini, yakni kota Makassar, kabupaten Maros, kota Pare-pare, kabupaten Bone, Bantaeng, Takalar, Pangkep, Pinrang, Sidrap, Wajo, Soppeng, Toraja, Enrekang, Papua, dan Papua Barat. Sedangkan tingkat perguruan

tinggi USAID bekerjasama dengan lembaga pelatihan tenaga kepelatihan di Universitas Negeri Makassar dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kondisi guru yang seharusnya memberikan penilaian kepada peserta didik yang tidak hanya memberi penilaian pada ranah kognitif saja akan tetapi guru juga harus memberikan penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik. Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam memberikan penilaian, akan tetapi guru dituntut untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Seperti pada ranah kemampuan peserta didik merupakan suatu yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu bentuk penilaian yang mengarahkan guru untuk memberikan penilaian secara riil.

Selain itu pada rubrik yang tersedia pada buku pegangan guru yang hanya memberikan rubrik pada setiap mata pelajaran, tidak menyediakan atau memberikan rubrik setiap kemampuan literasi peserta didik, baik itu dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal MI As'adiyah 170 Layang Kota. Bahwa sekolah ini sudah menerapkan budaya literasi dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah ini sudah melakukan kegiatan literasi membaca 2 kali seminggu dengan memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan, namun proses kegiatan literasi membaca disekolah ini belum maksimal. Karena guru tidak melakukan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik untuk menindak lanjuti program literasi membaca yang dilakukan disekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV As'adiyah 170 Layang Kota Makassar.*

## ***B. Definisi, Ruang Lingkup Pengembangan dan Spesifikasi Produk yang di Kembangkan***

### **1. Definisi dan Ruang Lingkup Pengembangan**

Definisi dan ruang lingkup pengembangan yang di fokuskan pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku sekolah dan keterampilan. Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca. Penilaian literasi lebih difokuskan pada kemampuan literasi peserta didik di MI. Hasil pengembangan peneliti berupa format penilaian kemampuan literasi peserta didik serta rubrik penilaian yang berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga dapat di manfaatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif.
- c. Kemampuan literasi yang dimaksudkan adalah kemampuan peserta didik dalam membaca atau kemampuan peserta didik dalam mengelola dan memahami suatu informasi saat melakukan aktivitas membaca.

### **2. Spesifikasi Produk yang di kembangkan**

Produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa rubrik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik yang diuji cobakan di Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota, memiliki spesifikasi sebagai berikut :



- a. Model penilaian untuk mengukur kemampuan literasi pada pembelajaran tematik di kelas IV, tema 3 (Peduli Hewan dan Tumbuhan), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di lingkungan Rumahku), Pembelajaran 1. Meliputi 3 mata pelajaran yaitu: Seni Budaya dan Prakarya, dan IPA.
- b. Rubrik penilaian kemampuan literasi yang memiliki standar nilai 1-4 dengan menggunakan ceklis pada skala penilaian (*ratings scale*) yang telah diberikan. Standar nilai yang digunakan dengan rentang 1-4, karena untuk memudahkan guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik.
- c. Rubrik penilaian terdiri dari 5 indikator.
- d. Produk diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap ranah kognitif/ pengetahuan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik.
- e. Rubrik yang dihasilkan berupa nilai, predikat dan deskripsi.
- f. Kualitas produk instrumen penilaian literasi mencapai kriteria valid, praktis dan efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik di kelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar ?
2. Bagaimana kualitas model penilaian produk yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik yang valid, praktis dan efektif ?

#### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuning Aisyah program studi Pendidikan dasar Universitas Negeri Malang dengan judul “ Pengembangan bahan ajar berbasis literasi bercirikan *Quantum teaching* untuk mengoptimalkan pembelajaran Efektif dan produktif”. Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar yang mendukung gerakan literasi sekolah ( GLS) untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas pembelajaran tematik kelas IV SD. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Dick dan Carey. Hasilnya pada tahap pengembangan ditemukan : a. penyebab kurang efektif dan produktifnya pembelajaran tematik siswa kelas IV. Dan, b. kebutuhan bahan ajar literasi dan bercirikan *Quantum Teaching* yang relevan. Pada tahap pengembangan di hasilkan buku siswa dan buku panduan guru tematik berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* teruji kelayakannya.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasia Hasanah dari Universitas Negeri Sunan Kalijaga (2017) dengan judul “ Program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis- jenis program literasi sekolah dan upayah guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam

---

<sup>14</sup> Dwi Wahyuning Aisyah, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi *Quantum teaching* untuk mengoptimalkan pembelajaran efektif dan produktif”, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.5 (Mei 2017), h 667. <http://jurnal.um.ac.id/index.php/jptpp/articel/download/10144/4829> (Diakses 28 Desember 2018)

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X, terbagi dua yaitu membacanon pelajaran dan membaca kitab suci , dan menulis rangkuman dan menulis esai. Terdapat perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan literasi terpenuhi siswa lebih disiplin dalam membaca dan menulis dan siswa juga tepat waktu kesekolah.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iin basyiroh dengan judul “ Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini”. Pembelajaran membaca dan menulis duduk rapi di atas meja dan seharusnya pembelajaran membaca dan menulis pada usia dini dilakukan bermain. Khususnya pada pembelajaran literasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat pospisitivistik. Instrumen penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi ,wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Data penelitian melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Themaric analisis yaitu mencari tema- tema yang muncul dalam data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan yaitu a. Program pengembangan kemampuan literasi meliputi perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pelaksana program, penggunaan bahasa ajar dan media pembelajaran dan fasilitas pendukung program.<sup>16</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh I Putu Mas Dewantara yang berjudul “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat

---

15 Nurhasia Hasanah, “Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta” *Skripsi*, <https://www.smantikscolar.org/paper/Program-Literasi-Sekolah-Dalam-Siswa-Sma-Negeri-8-Hasanah/73c1a948ac499209c8d8aafd37d716d35eee3369> (Diakses 28 Desember 2018).

16 Iin Basyiroh, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.2 (Oktober 2017), hal 120 <http://e-jurnal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/articel/download/646/476>. (Diakses 28 Desember 2018)

Baca”, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa sebesar 27%. Progam budaya literasi ini dikemas dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran, melaksanakan sabtu literasi, menata perpustakaan, dan menciptakan lingkungan yang kaya teks.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Amelia sagidu dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Pengembangan media pembelajaran berbasis *Mobile learning* guna untuk meningkatkan kemampuan literasi visual dan hasil belajar peserta didik SMA kelas X. Tujuan penelitian ini adalah 1. Menghasil kan produk media pembelajaran berbasis *Mobile learning* yang layak digunakan, 2. Mengetahui peningkatan kemampuan literasi visual peserta didik, 3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*R&D*) dengan model ADDIE. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu : 1. RPP, 2. Lembar validitas, 3. Angket respon dan lembar soal tes hasil belajar dan literasi visual. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Mobile learning* layak digunakan sebagai media pembelajaran fisik pada materi gerak parabola, meningkatkan kemampuan literasi visual peserta didik sebesar 0,26 pada kategori rendah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0,62 pada kategori sedang.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> I Putu Mas Dewantara, “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca”, *Jurnal of Education Research and Evaluation*, Vol.1 No.4 (November 2017), hal 204  
[https://www.researchgate.net/publication/323544255\\_Keefektifan\\_Budaya\\_Literasi\\_Di\\_Sd\\_3\\_Banjar\\_Jawa\\_Untuk\\_Meningkatkan\\_Minat\\_Baca](https://www.researchgate.net/publication/323544255_Keefektifan_Budaya_Literasi_Di_Sd_3_Banjar_Jawa_Untuk_Meningkatkan_Minat_Baca). (Diakses 28 Desember 2018).

<sup>18</sup> Ratna Amelia Sagidu,” Pengembangan media pembelajaran berbasis *Mobile learning* guna untuk meningkatkan kemampuan literasi visual dan hasil belajar peserta didik SMA kelas X”, *Skripsi* ( Yogyakarta : Fak. Matematika dan Pengetahuan Alam UN Yogyakarta, 2018).

## ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengembangkan instrumen penilaian produk yang mengukur kemampuan literasi peserta didik di kelas IV MI As'adiyah 170 Layang Kota Makassar.
- b. Menilai kualitas instrumen dari aspek kevalidan, praktis dan keefektifan yang mengukur kemampuan literasi peserta didik.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengembangan penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik di kelas IV MI As'adiyah 170 Layang Kota Makassar.
- b. Bagi pendidik, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan literasi dan diharapkan akan membantu guru untuk lebih mudah memberikan nilai kepada peserta didik dan penilaian di berikan secara objektif.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan literasi melalui kegiatan budaya literasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Penelitian Pengembangan***

##### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian pengembangan, yang lebih di kenal dengan istilah *Research & Development* (R &D). Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan oleh Borg dan Gall (1983) disebut juga sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga *Research-based development*. Dalam dunia pendidikan, penelitian pendidikan ini memang hadir belakangan dan merupakan tipe atau jenis penelitian relative baru.

Penelitian pengembangan dapat dikatakan adalah salah satu bentuk penelitian yang ada yang sering mengalami perubahan dari subjek perkembangan itu sendiri dan dilakukan suatu uji coba untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dikembangkan itu sendiri.

##### **2. Tujuan dan Karakteristik Penelitian Pengembangan**

- a. Tujuan penelitian perkembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurung waktu tertentu.
- b. Karakteristik penelitian perkembangan adalah menghasikan prodak berdasarkan berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, misalnya melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang dan uji lapangan kemudian

dilakukan direvisi dan seterusnya untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak pakai.

### **3. Model Penelitian Pengembangan**

Salah satu model penelitian pengembangan adalah model prosedural. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasanya berupa urutan langkah-langkah, yang diikuti secara bertahap dari langkah awal hingga akhir. Model prosedural biasanya kita jumpai dalam model perancangan sistem pembelajaran yang kita kenal.<sup>1</sup>

Model- model pengembangan dari berbagai ahli sebagai berikut :

#### **a. Model Pengembangan Menurut Kemp**

Menurut Kemp pengembangan merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan dimulai dari titik manapun sesuai didalam siklus tersebut.

#### **b. Model Pengembangan Pembelajaran menurut Dick dan Carey**

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick dan Carey, yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model yang dikembangkan Kemp, tetapi ditambah dengan komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terhadap beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perencanaan tersebut.

---

<sup>1</sup>Punaji Setyosary, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Cet. Ke-V; Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 284.



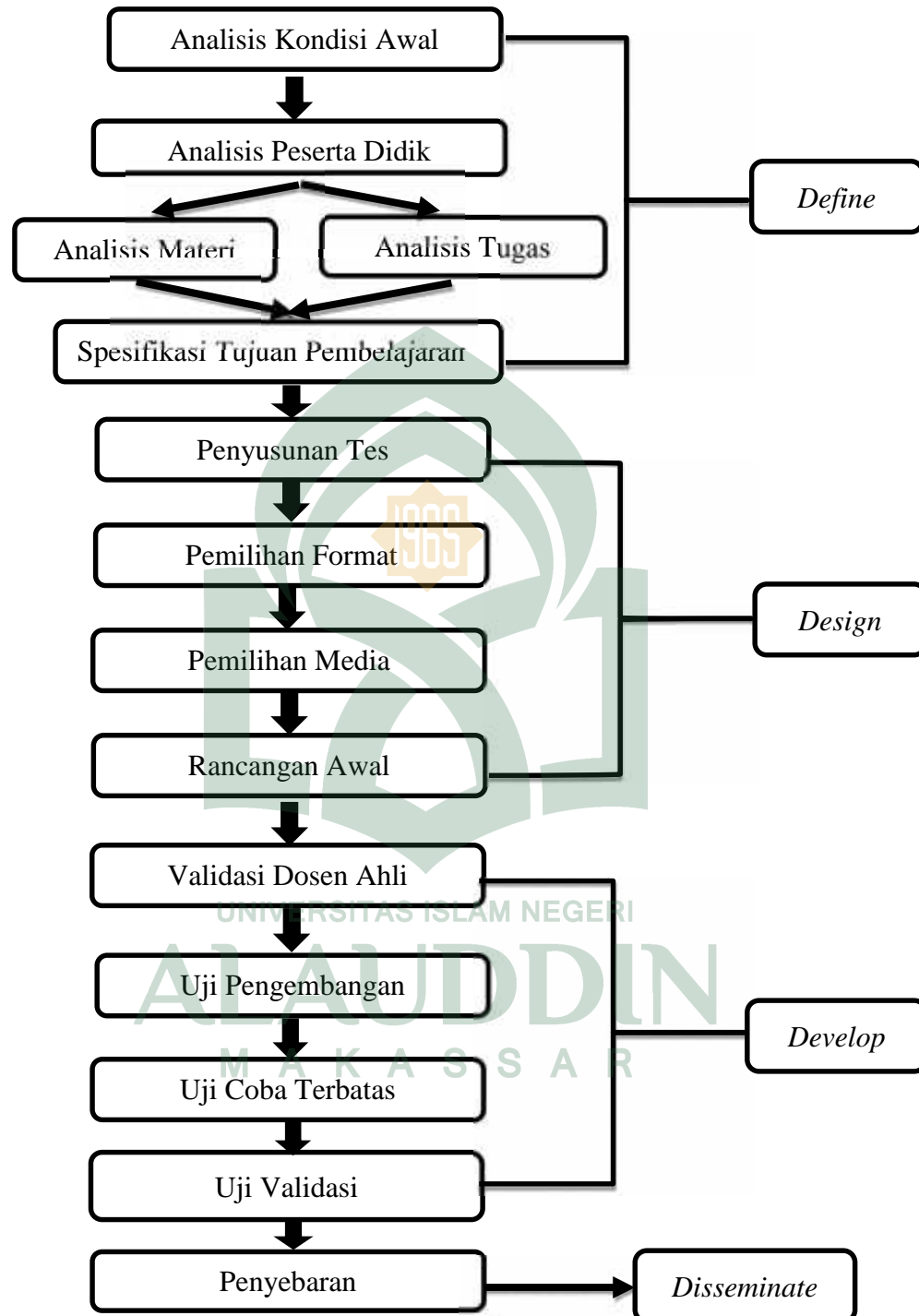
### c. Model 4 D

Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan model pembelajaran, Model ini dikembangkan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn 1. Semmel, Model pengembanagn 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) *Define* (Pembatasan), (2) *Design* (Perancangan), (3) *Develop* (Pengembangan) dan *Desseminate* (Penyebaran), atau diadaptasi Model 4-D, yaitu Pendefinisian, Perancangan, pengembanagan, dan penyebaran. Untuk mempermudah memahami langkah-langkah atau tahapan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan maka dibuatkan bagan seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

- 1) Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu: (a) Analisis awal akhir, (b) Analisis peserta didik, (c) Analisis tugas, (d) Analisis konsep, (e) Perumusan tujuan pembelajaran.
- 2) Tahap Perancangan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan *prototype* perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri atas empat langkah yaitu, (a) Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (Kompetensi Dasar dalam kurikulum KTSP). Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar, (b) Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi yang sesuai tujuan, (c) Pemilihan format. 4D dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan

mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang dikembangkan di negara-negara yang lebih maju.

- 3) Tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan direvisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pengajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan peserta didik yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan peserta didik yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.
- 4) Tahap penyebaran (*Desseminate*). Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh pendidik yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.



**Gambar 2.1 Siklus Model 4D<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.105-106.

## **B. Penilaian**

### **1) Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan. Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perbaikan penilaian proses dan hasil belajar adalah dari kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan.

Penilaian adalah kegiatan menilai. Dalam pengertian umum menilai berarti membuat suatu keputusan terhadap sesuatu dengan menggunakan ukuran baik-buruk. Dengan demikian penilaian senantiasa bersifat kualitatif.<sup>3</sup>

Pada umumnya guru di Indonesia hanya mengenal instrumen penilaian berupa tes dan menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan proses belajar mengajarnya. Tidak mudah bagi guru untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam proses penilaian, karena hubungan guru merasa paling tahu. Guru telah terbiasa menggunakan penilaian hanya dengan menggunakan angka saja, sehingga penilaian secara kualitatif yang mencakup informasi tentang kelemahan dan kelebihan peserta didik sangat sulit untuk dilakukan<sup>4</sup>.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang dijadikan acuan oleh guru sebagai pengambilan keputusan pada saat penarikan kelas. Tidak hanya itu penilaian dilakukan untuk melihat tingkat

---

<sup>3</sup>Baego Ishak dan Syamsuduha, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 4.

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h.1.

kemampuan setiap peserta didik. Sehingga dengan penilaian guru akan mengetahui apakah suatu pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.

Penilaian dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses menafsirkan fakta dan informasi, serta menyimpulkan fakta dan informasi, serta menyimpulkan fakta dan informasi tersebut dalam upaya membuat pertimbangan dasar untuk mengambil kebijakan.<sup>5</sup>

## 2) Penilaian Autentik

Dalam *American Libruary, Association asesmen autentik* didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Dalam *Newton Public School*, asesmen autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik.<sup>6</sup> Sedangkan Menurut Nurhadi penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Kompetensi tersebut merupakan kombinasi dari keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan dan dilaksanakan dengan sikap yang sesuai. Seseorang belum dapat dikatakan kompeten

---

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, h. 16.

<sup>6</sup>Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 284.

jika sikapnya dalam mendemonstrasikan keterampilan tidak sesuai dengan yang seharusnya.<sup>7</sup>

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru yang dilakukannya untuk melihat perkembangan peserta didik. Adapun aspek yang dilalui pada penilaian autentik yaitu ranah afektif, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sehingga guru mampu mengetahui sejauh mana peserta didiknya akan memiliki aspek-aspek tersebut.

### 3) Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan dinilai pada peserta didik terdapat tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat dilihat sebagai berikut:

#### A. Penilaian Autentik Hasil Pembelajaran Kognitif

Penilaian autentik hasil pembelajaran kognitif dimulai dari pemilihan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan bidang atau aspek keterampilan kognitif yang akan diukur dan nilai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penilaian berbentuk tes untuk mengukur kemampuan kognitif. Berikut kata kerja operasional untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran kognitif peserta didik sebagai berikut:

##### 1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *knowledge* antaranya: mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menjodohkan, menyatakan, mereprosedur, memadankan, mengartikan, menamakan, melabelkan, dan mengecamkan.

---

<sup>7</sup>Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 23-24.

## 2) *Comprehesion* (Pemahaman)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *comprehesion* antaranya: membedakan, menduga, menerangkan, menyimpulkan, menggeneralisir, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan, menganggarkan, mengubah menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, meringkas, dan membandingkan.

## 3) *Application* (Penerapan)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *application* antaranya: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasikan, meramalkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menyampaikan, menggunakan, menghasilkan, dan menyelesaikan.

## 4) *Analysis* (Penerapan)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *analysis* antaranya: memperinci, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi.

## 5) *Synthesis* (Sintesis)

Kata kerja operasinal yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *Synthesis* antaranya: mengategorisis, mengombinir, mengarang, menciptakan, membuat desain, memodifikasikan, membuat rencana, mengatur kembali, menuliskan kembali, merevisi, menuliskan, menceritakan, membuat kesimpulan, dan mengumpulkan.



#### 6) *Evaluation* (Evaluasi)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai, membandingkan, menyimpulkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, memutuskan, menafsirkan, menerangkan, menghubungkan, membuat, mempertahankan, dan membuktikan.

### **B. Penilaian Autentik Hasil Belajar Afektif**

Penilaian autentik hasil belajar afektif dimulai dari pemilihan kata kerja operasional yang disediakan dengan bidang atau aspek keterampilan afektif yang diukur dan dinilai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penilaian berbentuk skala untuk mengukur kemampuan afektif. Berikut kata kerja operasional untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran sebagai berikut:

#### 1) *Receiving*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *receiving* antaranya: menanyakan, memilih, mengenal, menamakan, mendeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab, dan mendengar.

#### 2) *Responding*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur menilai kemampuan *responding* antaranya: menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis, bercakap-cakap, dan menyampaikan.

#### 3) *Valuing*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *valuing* antaranya: melengkapi, menggambarkan, membedakan,

menerangkat, mengikuti, membentuk, membendung, menggabung, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil peran, mempelajari, menghargai, membedakan, memberi saran, mengukur, dan membentuk.

#### 4) *Organization*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *organization* antaranya: mengubah, mengatur, mengembangkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, mengumumkan, mengidentifikasi, mengintegrasikan, mengorganisir, menyiapkan, menghubungkan, dan mensintesis.

#### 5) *Characterization*

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan *characterization* antaranya: memengaruhi, menunjukkan, mengadopsi, melakukan, mengamalkan, memberi saran, menanyakan, menyelesaikan, merevisi, melayani, dan memecahkan.<sup>8</sup>

### C. Penilaian Autentik Hasil Pembelajaran Psikomotorik

Pengukuran dan penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup persiapan, proses, dan produk. Proses yang dinilai antara lain ketika siswa melakukan kegiatan pidato, pembacaan puisi, dan diskusi, memecahkan masalah dalam kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil. Berikut kata kerja operasional untuk mengukur dan menilai hasil belajar psikomotorik sebagai berikut:

#### 1) *Gerak Refleks*

Kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerak refleks antaranya: melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan anggota

---

<sup>8</sup> Supradi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Cet. II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 126.

tubuh, mengenggam, berucap, mengatur, membina, membelah, memperbaiki, dan mengambil.

## 2) Gerak Dasar

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerak dasar antaranya: melakukan gerak olahraga, gerakan shalat, aktivitas ibadah haji.

## 3) Gerak Persepsi (*Perceptual Abilities*)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerak persepsi antaranya: menafsirkan mendiskriminasikan.

## 4) Gerak Kemampuan Fisik (*Physical Abilities*)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerak kemampuan fisik antaranya: menggerakkan otot, mengangkat beban, menahan napas, gerakan shalat.

## 5) Gerakan Terampil (*Skilled Movements*)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan terampil antaranya: menulis kaligrafi, membaca Al-Qur'an, bersenam, bermain bola, menari, memainkan alat musik, dan memperbaiki.

## 6) Gerak Indah dan Kreatif (*Nondiscursive Communication*)

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan gerakan indah dan kreatif antaranya: melukis, membuat desain, bermain musik, menari, bernyanyi, dan melakukan gerakan senam.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Supradi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Cet. II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 182.

### ***C. Budaya Literasi Membaca***

#### **1. Pengertian Budaya**

Istilah budaya menurut koentjaraningrat menjelaskan kata budaya tersebut berasal dari bahasa sansekerta yaitu *budhayah* yang merupakan bentuk plural (jamak) dari *budhi* yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.<sup>10</sup>

Dalam buku USAID dimengemukakan bahwa Sesuatu akan menjadi sebuah budaya apabila dilakukan secara terus-menerus dan disukai.<sup>11</sup>

Budaya adalah sebuah proses berfikir, yang dipengaruhi oleh agama (keyakinan hati), politik (aturan), bahasa (komunikasi), pakaian (pelindung diri), bangunan (karya), seni (rasa). Budaya itu juga merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang dimiliki manusia.

#### **2. Pengertian Literasi**

Istilah literasi pada umumnya mengacu kepada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Artinya seseorang yang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa.<sup>12</sup>

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Sebagai alat komunikasi dan alat belajar (*means of communications dan learning tools*), semakin baik keterampilan literasi

---

<sup>10</sup>Muh. Ilham, *Budaya Lokal dalam Ungkapan Makassar dan Relevansinya dengan Sarak* (Makassar: alauddin University Press, 2013), h. 15.

<sup>11</sup>USAID (*United State Agency for Internasional Development*) Prioritas, *Modul Praktik yang baik di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Prioritas Pendidikan, 2012), h. 43.

<sup>12</sup>Ilzamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi* (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 111.

dimiliki oleh seorang peserta didik, semakin baik pula keterampilan belajarnya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Membaca, menulis, dan memecahkan masalah, adalah sebuah istilah yang telah dipahami dengan pengertian yang berbeda-beda di sepanjang sejarah. Pada akhir ke-19, orang telah dianggap terpelajar apabila mereka sudah bisa membaca dan menulis nama mereka. Namun sekarang, ketika kita memasuki abad ke-21, orang terpelajar harus mampu memahami dan menafsirkan informasi serta menerapkan berbagai teknik berpikir yang kompleks, kritis, dan kreatif pada saat membaca, menulis, dan memecahkan masalah.<sup>13</sup>

Literasi yaitu kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2016) menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

- a. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.  
Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- b. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

---

<sup>13</sup>Evelyn Williams English, *Pendidikan Literasi* (Cet 1, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h.15.

c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Tahap ini, kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran.<sup>14</sup>

### **3. Ciri- Ciri Sekolah Literasi**

Sekolah masa depan yang baik adalah sekolah yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mampu hidup pada zamannya. Sekolah yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh segala kemampuan yang berguna bagi hidup dan kehidupannya dapat dikatakan sebagai sekolah literasi. Sekolah literasi memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

#### **a. Bervisi Literasi**

Sekolah literasi dicirikan dengan adanya visi dan misi sekolah yang secara langsung bertujuan mengembangkan literasi peserta didik.

#### **b. Memiliki Sumber Daya Manusia Yang Peduli Literasi**

Sekolah literasi tidak akan terwujud jika warga sekolah tidak peduli dengan program literasi.

#### **c. Memiliki Sarana Berliterasi**

Sekolah literasi bukanlah sekolah yang semata-mata dilengkapi ruang kelas dengan multimedia. Sekolah literasi cukup memiliki ruang bagi peserta didik untuk senantiasa berminat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi membaca. Hal

---

<sup>14</sup>Yunus Abidi, Tita Mulyati, Hana Yunansah *Pembelajaran Literasi* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 281.

yang dapat dibaca bukan hanya buku, melainkan segala bentuk media literasi yang menantang dan memotivasi peserta didik untuk membacanya.

#### **d. Memiliki program literasi**

Program-program sekolah yang menunjang terbentuknya peserta didik yang literat adalah ciri utama sekolah yang bermutu. Program sekolah ini tidaklah harus merupakan program yang bersifat spektakuler, melainkan cukup program yang membentuk kebiasaan dan budaya peserta didik dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Dengan kata lain, program sekolah yang demikian adalah program sekolah yang bersifat berkelanjutan, fleksibel, komprehensif. Berkelanjutan berarti program sekolah adalah program rutin yang harus dilaksanakan, misalnya setiap minggu atau setiap bulan. Fleksibel berarti program sekolah tidak bersifat mengganggu program kurikuler sekolah, melainkan menjadi pendukung bagi program kurikuler tersebut dan waktunya disesuaikan dengan program kurikuler.

Komprehensif berarti program sekolah tersebut harus mencakup seluruh ranah keterampilan literasi, baik literasi menulis, literasi membaca, literasi sains, literasi matematika, dan tentu saja literasi teknologi media. Program sekolah inilah yang nanti akan menjadi kunci bagi terbentuknya sekolah yang berbudaya luhur, yakin sekolah yang memiliki tata kebiasaan yang menunjang keberhasilan peserta didik di masa mendatang. Sekolah yang berbudaya luhur ini selanjutnya harus senantiasa dikembangkan dengan berbasis moral dan berlandaskan etika. Fitur sekolah yang demikian inilah yang kemudian disebut sebagai sekolah yang bermartabat.

#### **e. Menerapkan Pembelajaran Literasi**

Selain memiliki program literasi, sekolah literasi juga dicirikan dengan diterapkannya model atau metode pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran. Selain menerapkan metode pembelajaran literasi, sekolah literasi juga mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Media yang digunakan pun harus menunjang kemampuan literasi peserta didik. Sekolah literasi bukan sekolah yang mewah, tetapi sekolah yang dibangun atas visi membangun anak bangsa menjadi literat, serta dikembangkan secara sungguh-sungguh menuju visi yang dicita-citakan.<sup>15</sup>

#### **4. Jenis-jenis Kegiatan Budaya Literasi**

Program wajib baca memiliki jenis kegiatan yang bermacam-macam, tidak hanya memfokuskan terhadap kegiatan membaca saja. Namun untuk sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah memiliki kegiatan literasi yang beraneka ragam diantaranya jenis-jenis kegiatan budaya literasi adalah sebagai berikut:

##### **a. *Sustained Silent Reading* ( SSR)**

SSR adalah membaca berkelanjutan dalam hati di sebut juga dengan membaca bebas. Peserta didik diberikan kesempatan membaca bacaan yang sesuai dengan pilihannya. Pada program membaca bebas setiap hari peserta didik diwajibkan membaca dalam hati di kelas selama 10 sampai 15 menit. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bacaan sendiri. Pada saat peserta didik membaca, guru juga ikut membaca dalam hati. Setelah waktu yang ditentukan habis, peserta didik dan guru berhenti membaca. Setelah itu, pelajaran dilanjutkan sesuai dengan jadwal

---

<sup>15</sup>Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 285-288.



pelajaran pada hari tersebut. Penggunaan SSR sederhana saja, siswa memiliki materi bacaan dan menghabiskan sedikit waktu dan perhatian untuk membacanya. SSR juga menimbulkan perubahan dalam kemampuan membaca dan sikap positif terhadap kegiatan membaca.<sup>16</sup>

#### b. Lomba membaca

Lomba membaca dikalangan peserta didik bertujuan untuk mendorong minat baca. Peserta lomba membaca suatu buku dan mencoba menceritakannya kembali. Dalam lomba ini, peserta dipersilahkan memilih buku yang diminati dan membuat semacam ringkasan dari isi buku yang telah dibaca yang kemudian akan memotivasi peserta didik untuk membaca dengan lebih mendalam, menganalisis kemudian menceritakan kembali isi buku tersebut. Lewat lomba ini peserta akan mendapat banyak pengalaman dan memperkaya khasanah dalam berpikir.

Di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah diterapkan dengan metode “*story Telling*”. Dalam program *story telling*, anak-anak diajarkan untuk mau mendengarkan cerita sehingga diharapkan akan timbul minat baca dalam dirinya. Ketertarikan akan isi cerita atau tokoh cerita yang dikagumi membuat seorang anak ingin lebih tahu mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan hal yang dikaguminya.<sup>17</sup>

Batasan literasi dalam *Longman Dictionary of contemporary English* adalah “*the state of being able to read and write,*” “yakni keadaan mampu membaca dan menulis” (1995:828). *Webster’s New Collegiate Dictionary* memberikan batasan literate secara lebih tegas yakni sebagai orang yang berpendidikan, berbudaya,

<sup>16</sup>Laura Lipton dan Deborah Hubble *Sekolah Literasi* (Cet 1, Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), h. 153.

<sup>17</sup>Hendro Margono, *Perpustakaan Sebagai Kunci Utama Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Masyarakat*, (cet, 2, Palimpsest 2011), h. 99.

mampu membaca dan menulis. Dalam beberapa kajian akademis tentang literasi disimpulkan bahwa kebiasaan/keterampilan membaca berkorelasi sangat signifikan dengan kebiasaan/keterampilan menulis. Dari kegiatan membaca berbagai karya intelektual, diperoleh banyak pengetahuan yang kemudian dapat direnungkan, didiskusikan, direfleksikan, diolah dan akhirnya dituangkan dalam tulisan dengan media yang relatif lebih bertahan lama dan berjangkauan lebih luas, media tulisan baik berupa esai maupun buku. Francis Bacon mengatakan “*Reading makes a full man, conference a ready man, and writing an exact man.*” Artinya “Membaca menjadikan manusia penuh, konferensi menjadikan manusia siap, dan menulis menjadikan manusia pasti.” Salah satu kepastian itu adalah ia akan bermanfaat bagi dirinya dan diri orang lain. Bukankah kita menyadari sepenuhnya bahwa wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW mengandung kata **iqra** (bacalah). Bahkan kata *ilm* dan *aql* masing-masing tidak kurang dari 450 dan 49 kali disebutkan dalam al-Quran.<sup>18</sup>

## 5. Membaca

### a. Pengertian membaca

Membaca merupakan kegiatan rutin yang hampir-hampir tidak dapat dipisahkan dari gaya kehidupan manusia modern yang literat, terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Indikasi arti membaca bagi dunia pendidikan ini bisa dilihat di antaranya melalui banyaknya statemen yang dikemukakan para pakar dengan disiplin yang berbeda. Misalnya: “Membaca merupakan keterampilan dasar dalam belajar.” (*Reading is the basic skill in study*), “Membaca adalah landasan bagi semua pendidikan.” (*Reading is the basis of all education*), “Membaca adalah jantungnya

---

<sup>18</sup>Ilzamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi* (Cet 2, Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 26-27.

pendidikan.” (*Reading is the heart of education*), “Membaca merupakan cara utama mencapai pengetahuan.” (*Reading is the primary avenue to knowledge*), “Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pendidikan formal dan kesuksesan perorangan dalam masyarakat.” (*Reading is a skill essesntial for formal education and for an individual’s succes in society*), keterampilan membaca ini akan terus memegang perannya bahkan dalam era informasi sekalipun di mana informasi bisa diperoleh melalui berbagai media audio-visual elektronik, seperti televis, video, dan radio tetapi informasi lisan tetaplah terbatas dan bersifat sementara. Sedangkan informasi tertulis relatif lebih tahan lama dan mudah diakses atau dibaca kapan saja diperlukan.<sup>19</sup>

Membaca sangat penting karena, dengan membaca (belajar) membuat orang tetap muda setidaknya dalam ilmu dan pemikiran terbaru yang dimilikinya. Dalam bahasa Henry Ford dinyatakan bahwa “*Anyone who stops learning is old, Anyone who keeps learning stays young. The greatest thing in life is to keep your mind young.*” (siapaapun yang berhenti belajar (membaca) berarti tua, siapaapun yang terus belajar awet muda. Hal terbaik dalam hidup adalah menjaga agar pikiran anda tetap awet muda).<sup>20</sup>

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana - berat, mudah – sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

---

<sup>20</sup>Ilzamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, h. 11.

Membaca juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang aktif dan rumit karena kegiatan tersebut melibatkan tidak saja kerja fisik pembaca, seperti gerakan bola mata, kelopak mata, kepala, tangan dan anggota tubuh lainnya, tetapi juga melibatkan aktivitas mental pembaca seperti mengingat dan berfikir untuk memahami hubungan antar huruf, kata dan kalimat sehingga dapat menangkap amat atau pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Menangkap makna pesan dengan benar seperti yang dikehendaki penulisnya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas dan jenis teks, waktu, situasi, konteks, tujuan dan kemampuan pembaca, baik kemampuan bawaan maupun kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman, latihan maupun pendidikan. Kemampuan bawaan meliputi, bakat, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual. Sedangkan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, di antaranya, pengetahuan kebahasaan, minat, motivasi, dan sikap.<sup>21</sup>

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seseorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.<sup>22</sup> Dan membaca adalah salah aspek keterampilan berbahasa.<sup>23</sup>

Melalui budaya literasi peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program literasi. Jika kegiatan dilakukan secara rutin, tidak menutup kemungkinan timbul kebiasaan pada diri peserta didik berupa kegemaran membaca.

---

<sup>21</sup>Iizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi* (Cet 2, Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 141.

<sup>22</sup>Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 245.

<sup>23</sup>

Kebiasaan membaca sedikit banyak membawa dampak positif bagi peserta didik. Ibrahim Bafadhal, di dalam bukunya yang berjudul pengelolaan perpustakaan sekolah mengutarakan bahwa membaca merupakan faktor yang membuat orang menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Oleh karena itu di dalam pendidikan sekolah apabila peserta didik senang membaca, berarti peserta didik senang menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapat pengertian-pengertian baru. Sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Manfaat dari membaca

- 1) Membaca bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang.
- 2) Membaca membuat seseorang lebih mampu dan lebih bisa menyelesaikan suatu permasalahan.
- 3) Membaca membuat setiap keputusan seseorang lebih efektif dan efisien.
- 4) Membaca bisa membuat peluang seseorang lebih maju atau lebih baik dalam segala hal.
- 5) Membaca bisa menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap segala hal.
- 6) Membaca membuat seseorang lebih teliti, cerdas dan tanggap.
- 7) Membaca bisa menambah kemampuan seseorang dalam mengembangkan sebuah tanggung jawab.
- 8) Membaca merupakan sarana memperoleh berbagai ilmu agama dan umum.
- 9) Membaca merupakan sarana untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan.

- 10) Membaca memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasa otak dan menumbuhkan kreativitas.

Menurut Nunan membaca memiliki pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Dalam pendekatan *bottom-up* pembaca melihat bacaan sebagai proses *decoding* atau simbol yang ditulis setara. Sedangkan dalam pendekatan *top-down* bahwa belajar membaca tentunya harus melibatkan proses yang sama misalnya, pembaca yang fasih dapat mengenali kata-kata berdasarkan sudut pandangnya. Davies dalam jurnalnya “*Introducing Reading*” tahun 1995 menetapkan ada empat jenis membaca yaitu :

- a) Membaca reseptif, yang merupakan cepat, membaca otomatis yang kita lakukan ketika kita membaca narasi.
- b) Membaca reflektif, di mana kita berhenti sejenak dan merenungkan apa yang telah kita baca.
- c) Skimming, di mana kita membaca cepat untuk membangun secara umum apa yang terkandung dalam teks.
- d) Scanning, atau mencari informasi tertentu.<sup>24</sup>

Salah satu kegiatan yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (PMB) ialah penilaian, baik yang menyangkut penilaian program, kegiatan maupun hasil proses belajar mengajar. Dalam pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur yang baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi.

---

<sup>24</sup>Neng Gustini, Dede Rohaniawati, Anugrah Imani, *Budaya Literasi* (Cet 1, Yogyakarta: 2016), h. 16-17.

## D. Tes

### 1. Pengertian Tes

Tes berasal dari kata Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya. *Testing* adalah saat pengambilan tes, *testee* adalah responden yang sedang mengerjakan tes sedangkan tester adalah subjek evaluasi.

Sedangkan dilihat dari segi istilah, ada berbagai macam pendapat, diantaranya :

- a. Anne Anastasi dalam bukunya *Psychological Testing* mengatakan bahwa tes pada dasarnya merupakan suatu pengukuran yang obyektif dan standar terhadap sampel perilaku.
- b. Frederick G Brown mengatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang. Sistematis juga memiliki pengertian obyektif, standar dan syarat-syarat kualitas lainnya.
- c. Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.

Beberapa uraian dan kutipan diatas jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis, obyektif dan standar yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus di jawab oleh *testee* untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *testee*.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Badriyah, "Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen dan Tes", *Skripsi*, <http://digilib.uinsby.ac.id/8056/bab2.pdf> ( Diakses 6 November 2019).

## 2. Fungsi Tes

Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh teknik tes yaitu :

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukuran keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat tercapai.<sup>26</sup>

## 3. Penggolongan Tes

Berdasarkan dari pengertian dan fungsi tes diatas, tes di golongkan menjadi 5 golongan diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Menurut sifatnya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

#### 1) Tes Verbal

Yang mana tes dengan cara ini menggunakan bahasa sebagai alat untuk menggunakan tes.

#### 2) Tes Non Verbal

Yaitu tes yang tidak menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes, tetapi menggunakan gambar, memberikan tugas dan sebagainya atau dengan tes ini tester ini menghendaki adanya respon dari testee bukan berupa ungkapan atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku.

---

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.



**b. Menurut tujuannya, tes dapat dikelompokkan menjadi :**

1) Tes Bakat

Yaitu tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang. Tes bakat biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar yang bersifat potensial.

2) Tes Intelegensi

Yaitu tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.

3) Tes Minat

Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai.

4) Tes Sikap

Yaitu tes untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu.

**c. Menurut bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi :**

1) Tes Uraian

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga member kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas. Bentuk tes itu terdiri dari :

a. Uraian bebas

b. Uraian Terbatas

## 2) Tes Objektif

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian.

Berdasarkan cara mengerjakan tes objektif, maka dikelompokkan menjadi :

- (a) Variasi, yang mana testee harus mensuplai jawabannya sehingga hampir tidak berbeda dengan *essay tes*. Misalnya bentuk :
  - (1) *Completion Test* (melengkapi)
  - (2) *The short Answer* ( jawaban singkat)
- (b) Variasi, yang mana testee hanya memiliki diantar jawaban yang telah disediakan bersama soalnya. Pada variasi ini ada lima bentuk tes, dimana tester harus :
  - (1) Menyatakan apakah pertanyaan itu benar atau salah
  - (2) Memiliki jawaban yang lain benar
  - (3) Menjodohkan dua rentetan kata-kata
  - (4) Memiliki diantara alternatif- alternative jawaban yang disediakan untuk setiap soal
  - (5) Mengelompokkan jawaban yang sesuai dengan klasifikasi masing-masing<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 70-78.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu pengembangan penilaian literasi membaca untuk mengukur kemampuan peserta didik. Menurut Sugiyono Metode Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kevalidan dan keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kevalidan dan keefektifan produk tersebut.<sup>1</sup>

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan .

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI As'adiyah 170 Layang Kota Makassar. Jumlah peserta didik 29.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 333.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini Model pengembangan penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D. Model 4-D terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).<sup>2</sup>

Alasan memilih model 4-D yaitu merupakan dasar untuk melakukan pengembangan penilaian, tahap-tahap pelaksanaan dibagi secara detail dan sistematis sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik.

Hasil pengembangan penilaian pada penelitian ini dilaksanakan sampai pada tahap penyebaran skala terbatas berupa respon beberapa guru terhadap pengembangan penilaian. Menurut Trianto secara garis besar keempat tahap tersebut sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuannya adalah menetapkan dan menentukan syarat-syarat pengembangan penilaian terhadap mata pelajaran yang akan dinilai yang meliputi indikator dan kompetensi dasar. Tahap *define*, merupakan tahap menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan indikator-indikator yang hendak di pelajari dirumuskan terlebih dahulu sebelum menyusun rubrik penilaian. Setelah itu dilakukan analisis karakteristik untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik.

---

<sup>2</sup> Ernawati “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model 4-D pada Mata Pelajaran Gelombang untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sisiwa”, Vol.2 no.1 ( Januari 2014), h. 64. <http://jurnal.Untad.ac.id/index.php/JSTT/article/download/6864/5507> (Diakses 04 Januari 2019).

Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut :

a. Analisis Awal

Analisis awal akhir digunakan untuk mengidentifikasi masalah dasar yang dihadapi dalam proses penilaian sehingga dibutuhkan pengembangan penilaian literasi membaca peserta didik. Analisis awal dilakukan untuk mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tes dan dokumentasi kepada peserta didik yang bersangkutan.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik sesuai dengan rancangan dan pengembangan penilaian literasi. Karakteristik mencakup kemampuan, latar belakang dan tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik. Hasil analisis digunakan sebagai kerangka acuan dalam penyusunan indikator dan penilaian.

c. Analisis Materi

Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis Tema 3 “ Peduli Hewan dan Tumbuhan” subtema 1” Hewan dan Tumbuhan dilingkungan Rumah” yang di ajarkan pada pembelajaran tematik kelas IV.

d. Analisis Tugas

Merupakan kumpulan prosedur untuk menentukan isi materi ajar secara garis besar dari Kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) pada tema 3 subtema1” Peduli Hewan dan Tumbuhan”. Secara garis besar dalam 1 subtema terdiri dari 6 pembelajaran pada setiap pertemuan.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang berpedoman pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada tema 3 “Peduli Hewan dan Tumbuhan” subtema 1” Hewan dan Tumbuhan dilingkungan Rumah ”.

**2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Tujuannya adalah untuk menghasilkan prototype bahan pembelajaran yang dikembangkan, mencakup penyusunan rubrik penilaian dan pengembangan penilaian literasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

a. Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran meliputi pemilihan format untuk merancang rubrik dan penilaian dan indikator –indikator dalam penilaian.

b. Rancangan Awal

Rancangan awal yang di maksudkan adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus di kerjakan sebelum uji coba di laksanakan. Adapun rancangan rubrik penilaian yaitu untuk mengukur kemampuan penilaian literasi membaca peserta didik.

**3. Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memodifikasi penilaian kemampuan literasi peserta didik yang dikembangkan. Meskipun pembuatan perangkat pembelajaran sudah dimulai sejak tahap pendefinisian tetapi hasilnya harus disempurnakan terus sampai tercapai rubrik yang paling sesuai dengan tema 3 “Peduli Hewan dan Tumbuhan” subtema 1” Hewan dan Tumbuhan dilingkungan Rumah ”.

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

a. Validasi Produk

Validasi Produk digunakan untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran yang di kembangkan. Rubrik penilaian yang divalidasi oleh dosen ahli pendidikan. Dosen ahli terdiri dari dosen ahli materi dan dosen ahli media.

b. Uji Pengembangan (*Developmental Testing*)

Pada tahap ini dilakukan uji keterbacaan, simulasi dan ujicoba terbatas. Berdasarkan tanggapan, reaksi, dan komentar dari peserta didik, pengamat dan guru, dilakukan modifikasi perangkat pembelajaran. Siklus menguji, merevisi, dan menguji kembali di lakukan terus- menerus sampai di peroleh perangkat pembelajaran yang konsisten dan efektif.

c. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang di kembangkan memenuhi aspek kepraktisan dan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Sesudah uji coba lapangan dilaksanakan tes hasil belajar untuk mengukur kedalaman pemahaman peserta didik terhadap dengan tema 3 “Peduli Hewan dan Tumbuhan” subtema 1” Hewan dan Tumbuhan dilingkungan Rumah ”. Selain itu siswa diminta mengisi respon peserta didik terhadap rubrik penilaian dan angket respon siswa terhadap proses penilaian untuk kemampuan literasi peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti.

#### 4. Tahap Penyebaran ( *Disseminate* )

Tahap penyebaran adalah tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan melalui uji coba, revisi serta validasi ahlinya. Mengingat penelitian ini dilakukan dalam rangka tugas akademik dan salah satu keterbatasannya adalah ketersediaan waktu, maka pada tahap penyebaran ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan sosialisasi kepada peserta didik, guru atau saran-saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil revisi pada tahap ini menghasilkan draf final rubrik penilaian.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>3</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Produk atau perangkat yang dikembangkan dan ingin diuji coba harus memenuhi kriteria kualitas. Menurut Van Akker suatu perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas jika memenuhi 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif. Perangkat dikatakan valid jika produk yang dikembangkan sesuai teori yang kuat dan konsisten internal. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika produk yang dikembangkan mudah diterapkan sedangkan, produk dikatakan efektif jika mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.<sup>4</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terkait produk atau perangkat yang dikembangkan dan ingin diuji coba harus memenuhi kriteria kualitas. Menurut Van Akker suatu perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas jika memenuhi 3 kriteria yaitu valid,

---

<sup>3</sup>Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.101.

<sup>4</sup>Benny, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 74.



Praktis dan efektif. Perangkat dikatakan valid jika produk yang dikembangkan sesuai teori yang kuat dan konsisten interval. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika produk yang dikembangkan mudah diterapkan sedangkan, produk dikatakan efektif jika mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan ketiga sifat yang perlu diukur tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1) Lembar Validasi

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kevalidan rubrik penilaian adalah lembar validasi oleh ahli dan lembar validasi ahli materi. Lembar validasi ahli media memberikan informasi tentang aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek penyajian, dan tampil menyeluruh. Validasi tersebut mempunyai beberapa aspek penilaian yang diisi oleh validator dengan menggunakan *rating score* yaitu, kategori 1 sampai 4. Kategori penilaian dengan skala 1 sampai 4 yaitu angka 4 (sangat mampu), angka 3 ( Mampu), angka 2 ( Cukup mampu), 1 ( Tidak mampu)

#### 2) Angket Respon Guru terhadap Perangkat

Angket merupakan daftar pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>5</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket respon guru yang akan merespon perangkat pembelajaran berupa rubrik penilaian.

Angket respon guru terhadap instrument penilaian, dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon/tanggapan guru terhadap instrument penilaian yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Aspek- aspek yang direspon oleh guru

---

<sup>5</sup>Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 103.

berupa kesesuaian indikator, kebutuhan peserta didik, penggunaan bahasa, kepraktisan dalam menilai peserta didik, serta kriteria dalam memberikan penilaian. Angket ini diberikan kepada guru saat berakhirnya pertemuan dan diisi sesuai petunjuk yang diberikan.

### 3) Tes Hasil Belajar ( Literasi Peserta Didik)

Untuk mengetahui keefektifan instrument penilaian pada pembelajaran tematik adalah dengan melakukan tugas literasi dan menilai tugas tersebut dengan menggunakan instrument penilaian yang telah dikembangkan. Saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan maka peneliti akan melakukan tes kemampuan literasi peserta didik dengan meminta peserta didik melakukan beberapa kegiatan kemudian menggunakan perangkat yang dikembangkan. Data hasil uji coba ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki perangkat yang telah disusun. Tes hasil belajar ini disajikan dalam bentuk soal yang sudah melalui tahap validasi oleh validator.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Produk atau perangkat yang dikembangkan dan ingin diuji coba harus memenuhi kriteria kualitas. Menurut Van Akker suatu perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas jika memenuhi 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika produk yang dikembangkan mudah diterapkan sedangkan, produk dikatakan efektif jika mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Benny, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 74.

Berdasarkan ketiga sifat yang perlu diukur tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Data Kevalidan Instrumen Penilaian

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan ini dapat dilihat sebagai berikut<sup>7</sup>:

- a. Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli ke dalam tabel yang meliputi: aspek ( $\overline{A_i}$ ) dan nilai total ( $\overline{V_{ij}}$ ) untuk masing-masing validator.
- b. Menentukan rata-rata hasil nilai validasi dari semua validator untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\overline{K_i} = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{V_{ij}}}{n}$$

Keterangan:

$\overline{K_i}$  : Nilai rata-rata kriteria ke-i

$\overline{V_{ij}}$  : Nilai hasil penelitian terhadap kriteria ke-I oleh validator ke-j

n : banyaknya validator

- c. Menentukan rata-rata nilai untuk setiap aspek dengan rumus:

$$\overline{A_i} = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{K_{ij}}}{n}$$

Keterangan:

$\overline{A_i}$  : Rata-rata nilai untuk aspek ke-i

$\overline{K_{ij}}$  : Rata-rata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n : banyaknya kriteria

---

<sup>7</sup>Risma Ismail, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMPN 27 Makassar", *Skripsi* ( Makassar: Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 45.

- d. Mencari rerata total ( $\overline{Va}$ ) dengan rumus:

$$\overline{Va} = \frac{\sum_{j=i}^n \bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

$\overline{Va}$  = Rerata total

$\bar{A}_i$  = Rerata aspek ke- i

$n$  = Banyaknya aspek

- e. Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $\bar{K}_i$  atau rerata  $\bar{A}_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validitas yang telah ditetapkan.

Adapun kategori kevalidan Instrumen Penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Kevalidan**

| Nilai rata-rata       | Kriteria kevalidan         |
|-----------------------|----------------------------|
| $3,5 \leq V \leq 4$   | Sangat valid               |
| $2,5 \leq V \leq 3,5$ | Valid                      |
| $1,5 \leq V \leq 2,5$ | Cukup valid (direvisi)     |
| $0 \leq V \leq 1,5$   | Tidak valid (revisi total) |

Keterangan:  $V$  = nilai rata-rata kevalidan dari semua validator.<sup>8</sup>

## 2. Analisis Data Kepraktisan Instrumen Penilaian

Kepraktisan perangkat pembelajaran tematik diukur dengan mengolah dan menganalisis data dari lembar obeservasi keterlaksanaan perangkat dan angket respon guru. Sehingga analisis data untuk mengolah komponen tersebut sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sri Rahana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Garis Dan Sudut Berbasis Teori Brunner *Setting Cooperative* Pada Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar, *Skripsi* ((Makassar : Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017) h. 56.

a. Melakukan rekapitulasi hasil pengamatan pengolahan pembelajaran.

b. Mencari rerata total ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n A_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

$\bar{X}$  = Rerata total

$\bar{A}_i$  = Rerata aspek ke- i

$n$  = Banyaknya kriteria

c. Menentukan kategori keseluruhan kriteria dengan mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang ditetapkan. Nilai rata-rata dirujuk pada interval penentuan tingkat kepraktisan Instrumen Penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Kepraktisan**

| Nilai      | Keterangan    |
|------------|---------------|
| 1,0 Vā 1,6 | Sangat kurang |
| 1,7 Vā 2,5 | Kurang        |
| 2,6 Vā 3,3 | Baik          |
| 3,4 Vā 4,0 | Sangat baik   |

Keterangan: Vā = nilai rata-rata kepraktisan

### 3. Analisis Data Keefektifan Instrumen Penilaian

Keefektifan perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan akan dianalisis melalui data pengukuran tugas literasi membaca yang dilakukan peserta didik. Pencapaian hasil belajar yang diarahkan pada pencapaian secara individu. Peserta didik dikatakan berhasil (tuntas) apabila memperoleh lebih besar atau sama dengan nilai KKM. Dan pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mencapai

80% nilai tuntasnya.<sup>9</sup> Data tes hasil belajar ini akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

Penentuan hasil belajar peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dan dihitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{w}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = nilai yang diperoleh peserta didik

w = jumlah soal benar

n = banyaknya item soal

Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Jadi ketuntasan peserta didik akan dideskripsikan setelah menggunakan perangkat yang telah dikembangkan. Untuk itu, perlu dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang nilai, dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang nilai

$X_t$  = data terbesar

$X_r$  = data terkecil

b. Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

K = kelas interval

n = jumlah peserta didik

---

<sup>9</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 25.

c. Menghitung panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = R/K$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

d. Menentukan kelas pertama

e. Membuat tabel distribusi frekuensi

f. Menghitung rata-rata:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k fixi}{\sum_{i=1}^k fi}$$

Keterangan:

X = rata-rata

Fi = frekuensi ke-i

Xi = titik tengah

g. Menghitung presentasi nilai rata-rata:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

f = frekuensi yang dicapai presentasinya

N = banyak sampel/responden

- h. Mengkategorikan kemampuan peserta didik, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kategori Hasil Belajar**

| <b>Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|--------------|-----------------|
| 85-100       | Sangat tinggi   |
| 65-84        | Tinggi          |
| 55-64        | Sedang          |
| 35-54        | Rendah          |
| 9-34         | Sangat rendah   |



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

Hasil penelitian pengembangan penilaian kemampuan literasi peserta didik kelas IV di Madrasah As'adiyah 170 Layang kota Makassar di deskripsikan sebagai berikut ini :

#### **1. Tahap Pengembangan Produk Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik**

Penilaian tes untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik mengacu pada pengembangan 4D yaitu terdiri atas 4 tahap utama, yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan), (4) *Dessiminate* (penyebaran). Namun, dalam melakukan model 4D yang telah dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvin I. Semmel pada tahun 1974 ini diadopsi oleh peneliti sehingga peneliti memodifikasi model ini menjadi 3D. Hal tersebut karena produk yang dikembangkan oleh peneliti tidak disebar dan digunakan pada skala besar melainkan hanya dilakukan pada satu sekolah saja yaitu di sekolah Madrasah As' Adiyah170 Layang Kota Makassar di kelas IV. Sehingga ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pendefinisian ( *Define* )**

Tahap pendefinisian adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan perancangan produk yang akan di kembangkan tahap ini memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

### 1) Analisis Kondisi awal

Analisis Kondisi awal merupakan analisis yang dilakukan untuk peneliti untuk menganalisis masalah cara menilai kemampuan literasi peserta didik yang ada ditempat penelitian yaitu Madrasah As' Adiyah 170 layang kota Makassar. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu berupa menganalisis cara guru melakukan pembelajaran serta menganalisis cara penilaian guru terhadap peserta didiknya. Hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh berupa masalah yang memerlukan perbaikan, sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian terhadap kemampuan literasi yang belum memberikan peserta didik kesempatan untuk memaparkan hasil bacaan di depan kelas.
- 2) Penilaian yang diberikan guru biasanya hanya dalam bentuk lisan belum dilakukan dalam bentuk tertulis.
- 3) Belum pernah dilakukan kegiatan penilaian tes pada kegiatan kemampuan literasi peserta didik.

### 2) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan penilaian tes untuk mengukur kemampuan literasi. Karakteristik mencakup kemampuan, latar belakang, dan tingkat kemampuan keterampilan peserta didik. Hasil analisis yang diperoleh 10-11 tahun. Menurut J. Maatakupan usia kelas empat merupakan peralihan dari dunia khayal menu dunia nyata. Menurut Rusli Lutan usia-usia sekitar 11 tahun adalah tahap kongrit operasional. Pada tahap ini kemampuan kognitif anak berkembang dan memungkinkan untuk merencanakan dan melaksanakan gagasan kongkrit.

Peneliti yang melihat kondisi perkembangan peserta didik yang dijelaskan seperti diatas maka peneliti merasa cocok terhadap materi yang di pelajari berupa

tugas literasi untuk menemukan ide/gagasan pokok dalam cerita. Sehingga tugas tersebut peserta didik dapat memahami isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan apa yang sudah dibaca, serta dapat membuat peserta didik lebih berinisiatif dalam membaca sehingga peserta didik mampu mengkonstrusikan antara pengetahuan dengan keterampilannya.

### 3) Analisis Materi

Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi merinci dan menyusun Secara sistematis. Hasil analisis yang diperoleh yakni terdapat beberapa kemampuan yang dituntut dalam KI4 seperti kemampuan dalam mengolah, menalar, dan menyajikan apa yang telah dipelajari secara efektif dan kreatif. Materi yang dipilih peneliti adalah materi menemukan ide pokok dalam cerita, menemukan pengetahuan baru, merefleksikan isi bacaan, dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan. Hasil analisis yang diperoleh yakni terdapat beberapa kemampuan yang dituntut dalam KI.4 seperti kemampuan dalam menganalisis dan menyajikan apa yang telah dipelajari secara efektif dan kreatif. Pemilihan materi ini dikarenakan, materi ini melatih peserta didik untuk memahami apa yang telah dibaca.

### 4) Analisis Tugas

Berdasarkan analisis peserta didik dan analisis materi, maka tugas yang diberikan kepada peserta didik yakni berupa tugas membaca melalui pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Kegiatan pembelajaran ini merupakan tugas membaca yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dan melihat kemampuan peserta didik sehingga guru mampu memberikan penilaian kepada peserta secara langsung maupun secara tertulis.

## b. Tahap Perancangan ( *Design* )

Tujuan dari tahapan ini adalah merancang bentuk penilaian untuk mengukur kemampuan literas peserta didik yang hasil rancangan tersebut disebut sebagai *prototype* 1 berdasarkan tahap pendefinisian di atas, maka rancangan produk yang dikembangkan dideskripsikan, sebagai berikut ini:

### 1) Pemilihan Format

Pemilihan format dilakukan agar tidak menyerupai format penilaian yang telah ada sebelumnya melalui penentuan kriteria yang akan dinilai dalam membaca peserta didik, yang diamati itu proses produk atau keduanya. Kriteria yang dipilih adalah prosesnya sehingga yang menjadi target penilaian adalah peserta didik yang melakukan tugas membaca dalam pembelajaran. Kriteria yang ditentukan membantu dalam penyusunan petunjuk penggunaan serta rubrik penilaian membaca untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Petunjuk penggunaan instrumen perlu dibuat karena yang dikembangkan peneliti menggunakan tahapan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan berbeda-beda.

### 2) Rancangan Awal

Berdasarkan pemilihan format, rancangan awal produk memuat sampul penilaian tes untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik, petunjuk penggunaan instrumen yang terdiri atas petunjuk umum dan petunjuk khusus, pedoman penilaian sebagai patokan untuk membuat instrumen penilaian selanjutnya, rubrik dan penskorannya serta lampiran materi.

Aspek yang akan dinilai dibuat berdasarkan buku guru yang dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Terdapat 5 aspek/kinerja yang dinilai, 2 diantaranya direvisi dengan mengacu pada aspek penilaian yang ada pada sebelumnya dan 2 aspek lainnya dibuat berdasarkan

penilaian kognitif. Penyusunan dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu aspek cara yang digunakan berupa daftar cek (Check-list) atau skala penilaian (Rating scale). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik skala penilaian (Rating scale) dengan alasan bahwa menggunakan skala penilaian (Rating scale) memungkinkan guru memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi kemampuan peserta didik karena pemberian nilainya itu berada pada pilihan kategori nilai yang lebih dari dua. Setelah diperoleh aspek yang akan dinilai, barulah dibuat dengan menggunakan skala penilaian (*Rating scale*) secara analitik. Rubrik penilaian skala analitik ini terdiri atas 4 kriteria, yakni sangat mampu dengan nilai 4, mampu dengan nilai 3, cukup mampu dengan nilai 2 dan tidak mampu dengan nilai 1. Keempat kriteria ini masing-masing terdapat keterangan terhadap aspek yang akan dinilai. Selain itu, dibuat pula lembar penskoran sekaligus sebagai rekapitulasi hasil penilaian literasi membaca untuk mengukur kemampuan peserta didik yang diisi oleh guru. *Prototype* 1 dapat dilihat pada gambar 4.1. Selengkapnya gambar dibawah dapat dilihat pada lampiran A.1.

## LAMPIRAN A.1

### PETUNJUK PENGGUNAAN

#### A. Petunjuk Umum

1. Rubrik penilaian ini untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik di kelas IV digunakan untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik ketika pembelajaran Tematik.
2. Sebelum melakukan penilaian, istilah identitas yang diperlukan dalam lembar penilaian literasi.

#### B. Petunjuk Khusus

1. Peserta didik di beri kesempatan untuk membaca teks dengan judul "Padi", selama 5 waktu.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan teks bacaan didepan kelas.
3. Peserta didik menanggapi bacaan temannya yang tampil didepan kelas.
4. Peserta didik diberikan kesempatan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.
5. Peserta didik mengumpul jawabannya. Kemudian diberikan stimulus mengenai jawabannya yang sesuai dengan bacaan teks.
6. Setiap kegiatan literasi membaca yang dilakukan peserta didik diberikan tanda ceklis (✓) sesuai skala penilaian yang ada pada instrumen.

**Gambar 4.1 Prootype1**

#### c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini *prototype* 1 akan direvisi berdasarkan masukan dari pakar atau validator ahli nantinya dapat digunakan dalam uji coba. Tahap ini terdiri atas beberapa langkah, sebagai berikut ini:

##### 1. Validasi Produk

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni memberikan lembar validasi kepada kedua validator ahli. Validator ahli tersebut merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Aluddin Makassar dengan keahlian dibidang berbeda. Namun kedua validator dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

**Tabel 4.1. Daftar Nama Validator**

| No. | Nama Validator                | Jabatan                              |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|
| 1.  | Nursalam, S.Pd., M.Si         | Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan |
| 2.  | Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd. | Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan |

Langkah ini terdapat 2 jenis instrumen yang harus dievaluasi oleh kedua validator, sebagai berikut ini:

a. Validasi *Prptotype*

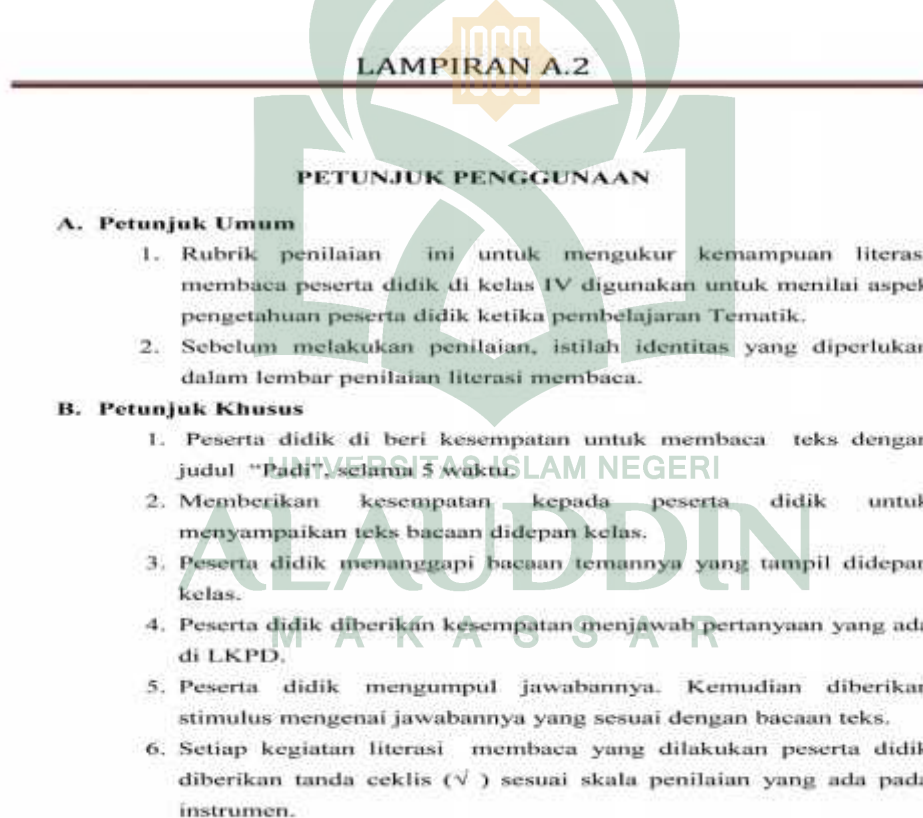
Sebelum kedua validator memberikan hasil penilaiannya pada lembar validasi, terdapat beberapa koreksi serta masukan yang diberikan oleh kedua validator terhadap *prototype* 1 yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk merevisi dan hasilnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Daftar Revisi *Prototype* 1**

| No. | Aspek                  | Sebelum Revisi  | Sesudah Revisi  |
|-----|------------------------|---|---|
| 1   | Sampul                 | ) Tidak terdapat lokasi penelitian.   | ) Terdapat lokasi penelitian.   |
| 2   | Rubrik Penilaian       | ) Indikator terdiri 4 indikator, dengan 3 kriteria.<br>) Diketerangan tidak menggunakan persentase. | ) Indikator ditambah menjadi 5 indikator dan 4 kriteria.<br>) Diketerangan terdapat persentase. |
| 3   | Format penskoran diisi | ) Tidak terdapat rumus nilai akhir membaca.   | ) Terdapat rumus dan predikat nilai akhir   |

|   |                        |  |  |
|---|------------------------|--|--|
|   | oleh guru              |  | membaca.   |
| 4 | Aspek penilaian bahasa | ) Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca yang sesuai dengan EYD. | ) Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI. |

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan revisi kembali terhadap *prototype* 1 dan hasil revisi tersebut sebagai *prototype* 2 yang dapat pada Gambar 4.2. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.2.



Gambar 4.2 *Prototype* 2



Adapun hasil penilaian yang diberikan oleh kedua validator ahli terhadap *prototype 2* dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Validasi *Prototype 2***

| No.              | Aspek yang Dinilai | Penilaian Validator |              |
|------------------|--------------------|---------------------|--------------|
|                  |                    | Validator I         | Validator II |
| 1                | Aspek Petunjuk     | 3                   | 4            |
| 2                | Aspek Konstruk     | 3                   | 4            |
| 3                | Aspek Bahasa       | 3                   | 4            |
| <b>Rata-rata</b> |                    | <b>3</b>            | <b>4</b>     |

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dilakukan analisis data dan diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator adalah 3,5. Berdasarkan tabel kriteria kevalidan, maka *prototype 2* berada pada kategori sangat valid dengan nilai 3,5.

V 4. Hasil analisis data dapat dilihat pada Gambar 4.3.

## LAMPIRAN A.3

## 1. Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta didik

| No.                       | Pernyataan<br>Untuk<br>Literasi Peserta Didik                                     | Tentang<br>Mengukur<br>Kemampuan | Penilaian Validator |              | Ket. |
|---------------------------|---|----------------------------------|---------------------|--------------|------|
|                           |   |                                  | Validator I         | Validator II |      |
| <b>I. Aspek Isi</b>       |   |                                  |                     |              |      |
| 1.                        | Rubrik penilaian diuraikan dengan jelas dan mudah dipahami.                       |                                  | 3                   | 4            |      |
| Rata-rata                 |   |                                  | 3                   | 4            |      |
| <b>II. Aspek Konstruk</b> |   |                                  |                     |              |      |
| 1.                        | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas.            |                                  | 3                   | 4            |      |
| 2.                        | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap.             |                                  | 3                   | 4            |      |
| 3.                        | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik          |                                  |                     | 4            |      |
| Rata-rata                 |   |                                  | 4                   | 4            |      |
| <b>III. Aspek Bahasa</b>  |   |                                  |                     |              |      |
| 1.                        | Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.                    |                                  | 3                   | 4            |      |
| 2.                        | Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.                       |                                  | 3                   | 4            |      |
| 3.                        | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar |                                  | 3                   | 4            |      |
| 4.                        | Menggunakan kalimat/ pernyataan yang komunikatif                                  |                                  | 3                   | 4            |      |
| Rata-rata                 |   |                                  | 4                   | 4            |      |

Gambar 4.3 Hasil Analisis Data Kevalidan Produk

## b. Validasi Angket

Angket yang divalidasi merupakan angket respon siswa. Tujuannya dilakukannya validasi angket agar diperoleh instrumen yang valid dalam mengukur tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh terdapat saran terhadap angket yang dibuat. Sehingga kedua validator memeberikan penilaian pada lembar validasi instrumen yang hasilnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Validasi Angket

| No.       | Aspek yang Dinilai | Penilaian Validator |              |
|-----------|--------------------|---------------------|--------------|
|           |                    | Validator I         | Validator II |
| 1         | Aspek Isi          | 3                   | 3            |
| 2         | Aspek Konstruk     | 3                   | 3.5          |
| 3         | Aspek Bahasa       | 4                   | 4            |
| Rata-rata |                    | 3.33                | 3.5          |

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dilakukan analisis data dan diperoleh nilai rata-rata 3.58. Berpacu pada tabel kriteria kevalidan maka angket berada pada kategori valid dengan nilai  $2,5 \leq V \leq 3,5$ . Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran 4.4.

LAMPIRAN A.4

1. Hasil Validasi Instrumen Angket Respon Guru

| No.                       | Pernyataan Tentang Penilaian untuk Mengukur kemampuan literasi Peserta Didik             | Penilaian Validator |              | K. et. |
|---------------------------|--|---------------------|--------------|--------|
|                           |  | Validator I         | Validator II |        |
| <b>I. Aspek Isi</b>       |  |                     |              |        |
| 1.                        | Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.                                       | 3                   | 3            |        |
| 2.                        | Pernyataan angket sesuai dengan indikator kepraktisan penilaian literasi peserta didik.  | 3                   | 3            |        |
| 3.                        | Pernyataan angket tersaji dengan jelas.  | 3                   | 3            |        |
| 4.                        | Pernyataan angket tersusun secara sistematis.  | 3                   | 3            |        |
| 5.                        | Pernyataan angket tidak menggunakan kata/kalimat perintah yang menuntut pemberian nilai. | 3                   | 3            |        |
| Rata-rata                 |  | 3                   | 3            |        |
| <b>II. Aspek Konstruk</b> |  |                     |              |        |
| 1.                        | Tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.                        | 3                   | 4            |        |
| 2.                        | Penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik menarik untuk digunakan.       | 3                   | 3            |        |
| Rata-rata                 |  | 3                   | 3.5          |        |
| <b>III. Aspek Bahasa</b>  |  |                     |              |        |
| 1.                        | Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.                           | 4                   | 4            |        |
| 2.                        | Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.                              | 4                   | 4            |        |
| 3.                        | Menggunakan Kata-kata (istilah) yang dikenal responden.                                  | 4                   | 4            |        |
| Rata-rata                 |  | 4                   | 4            |        |

Catatan:

Sangat Valid (4)

Valid (3)

Cukup Valid (2)

Tidak Valid (1)

Gambar 4.4 Hasil Analisis Data Kevalidan Angket.

#### 4. Simulasi

Pada tahap ini, dilakukan proses rancangan pengajaran yang bertujuan agar lebih memudahkan peneliti saat melakukan uji coba terhadap *prototype 2* yang sudah dalam kategori valid. Hasil simulasi yang dimaksud yakni menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan saat melakukan uji coba, dan langkah itu diawali dengan menyampaikan tugas berupa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian memberikan penjelasan terkait dengan penilaian yang akan dilakukan oleh guru dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan.

#### 5. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan oleh peneliti di ruangan kelas IV tepatnya pada tanggal 2-3 Agustus 2019 pukul 8.00 WITA dengan jumlah 10 peserta didik. Tahap uji coba ini, tugas yang diberikan kepada peserta didik yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca teks cerita yang berjudul “Padi” kemudian peserta didik diminta untuk mengisi pertanyaan yang ada dalam bacaan tersebut kemudian menyampaikan apa yang didapat dalam bacaan tersebut kepada teman-temannya. Uji coba terbatas ini belum sempat dihadiri oleh guru wali kelas IV sehingga yang menjadi pengganti dalam hal ini adalah seseorang yang masih berstatus mahasiswa. Maksud dilakukan uji coba terbatas ini yakni agar peneliti bisa mendapatkan gambaran terkait dengan penerapan produk nantinya yang akan diuji cobakan pada peserta didik dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak. Hasil nilai untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.5

| No | Nama Siswa           | Aspek yang dinilai |   |   |   |   | Total Skor | Nilai | Ket          |
|----|----------------------|--------------------|---|---|---|---|------------|-------|--------------|
|    |                      | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |            |       |              |
| 1  | Putri Rismawati      | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 2  | Fitriani             | 2                  | 2 | 3 | 4 | 3 | 14         | 70    | Tidak Tuntas |
| 3  | Silfia Arivani       | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16         | 75    | Tuntas       |
| 4  | Muh. Sanusi          | 3                  | 4 | 3 | 4 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 5  | Muh Fadli            | 2                  | 1 | 2 | 2 | 2 | 9          | 45    | Tidak Tuntas |
| 6  | Dzakwiah Ilanifah Z  | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16         | 75    | Tuntas       |
| 7  | Muh. Fatir Apridais  | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 75    | Tuntas       |
| 8  | Firyal Mulidah Muin  | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17         | 85    | Tuntas       |
| 9  | Nadia Nurul Mullihah | 1                  | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          | 25    | Tidak Tuntas |
| 10 | Nur Hatriah          | 3                  | 3 | 3 | 3 | 4 | 16         | 75    | Tuntas       |

Nilai Literasi =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$

**Gambar 4.5** Hasil Analisis Nilai Uji Coba Literasi Membaca peserta didik

Tahapan ini merupakan akhir dari tahap simulasi dan tahap uji coba terbatas yang di dalamnya telah dilakukan penelitian yang sebenarnya terhadap produk yang telah dikembangkan pada peserta didik dengan kelas yang sesungguhnya. Penelitian ini merupakan bagian dari uji coba lapangan yang telah dilaksanakan selama 6 hari yakni pada tanggal 5 sampai 10 Agustus 2019. Penelitian yang berlangsung selama 6 hari dilakukan oleh peneliti dengan pengawasan oleh guru wali kelas IV yaitu, ibu Indra S.Pd. Setelah itu angket respon siswa juga dibagikan kepada peserta didik. Uji coba lapangan tersebut dihadiri oleh wali kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang tepatnya di kelas IV. Kegiatan yang berlangsung di dalam kelas yakni pengenalan tentang penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti serta pengenalan produk kemudian penyampaian materi yang akan diajarkan dan dilakuakn penilaian tes literasi untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik. Materi tersebut terkait

pelajaran IPA yaitu cerita tentang proses pertumbuhan padi. Hasil akhir dari nilai membaca untuk mengukur kemampuan peserta didik di uji coba lapangan dapat dilihat pada lampiran 4.6.

**LAMPIRAN A.5**

---

**ANGKET RESPON GURU**

Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota Makassar

---

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota Makassar", kami mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap penilaian literasi membaca yang telah dikembangkan.

**PETUNJUK**

- Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap skala penilaian literasi membaca untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca.
- Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Adapun keterangan penilaian adalah sebagai berikut;
  - 1 – Tidak Setuju
  - 2 – Kurang Setuju
  - 3 – Setuju
  - 4 – Sangat Setuju
- Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu di revisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

| NO | Pernyataan tentang Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik                       | Penilaian |   |   |   |
|----|--|-----------|---|---|---|
|    |  | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Petunjuk penggunaan instrumen penilaian literasi dinyatakan dengan jelas dan mudah untuk dipahami. |           |   |   | ✓ |
| 2  | Aspek penilaian dapat diukur pada rubrik penilaian.  |           |   |   | ✓ |

**Gambar 4.6** Hasil Analisis Data Respon Guru.

Dilakukan uji kepraktisan instrumen penilain tes untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari angket respon siswa yang telah diisi setelah melakukan uji coba lapangan. Hasil yang diperoleh dari analisis data adalah rata-rata 3.5. Berdasarkan tabel kriteria kepraktisan, maka dapat dikatakan kepraktisan instrumen berdasarkan kategori sangat baik sesuai dengan tabel kriteria 3,4 V 4,0.

a. Keefektifan Produk

Keefektifan produk instrumen penilaian ini diukur dari tes hasil membaca yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran. Tugas membaca yang dilakukan peserta didik berupa menentukan ide pokok, mampu memahami bacaan, menceritakan isi bacaan dan membuat kesimpulan. Menyampaikan jawabannya kepada teman-temannya di depan kelas. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka skor membaca peserta didik dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Analisis Skor Literasi Peserta Didik**

| Variabel                              | Nilai |
|---------------------------------------|-------|
| Subjek Penelitian                     | 29    |
| Nilai Ideal                           | 100   |
| Rata-rata                             | 80%   |
| Nilai Maksimum                        | 100   |
| Nilai Minimum                         | 25    |
| Rentang Nilai                         | 15    |
| Jumlah Peserta didik Yang Tuntas      | 24    |
| Jumlah Peserta didik Yang Tdak Tuntas | 5     |

Pengkategorian hasil belajar berdasarkan kategori yang telah ditentukan pada tabel kriteria maka didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Analisis Tingkat Penguasaan Peserta Didik**

| No. | Interval | Kategori     | Frekuensi | Presentase |
|-----|----------|--------------|-----------|------------|
| 1   | 82-100   | Sangat mampu | 15        | 51.72%     |
| 2   | 63-81    | Mampu        | 9         | 31.03%     |
| 3   | 44-62    | Cukup mampu  | 4         | 13.79%     |
| 4   | 25-43    | Tidak mampu  | 1         | 3.44%      |



Apabila hasil belajar peserta didik dianalisis maka persentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut dengan mengacu pada nilai KKM yang berlaku di Madrasah As' adiyah 170 Layang Kota Makassar yaitu dengan nilai 75.

**Tabel 4.7. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik**

| Nilai  | Kategori     | Frekuensi | Presentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 75-100 | Tuntas       | 24        | 82.75%     |
| 0-74   | Tidak Tuntas | 5         | 17.24%     |

Berdasarkan tabel di atas dari 29 peserta didik terdapat persentase ketuntasan peserta didik yaitu 82.72% dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 17.24% peserta didik. Berdasarkan persentase penguasaan hasil literasi peserta didik, memenuhi standar ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata nilai 80.

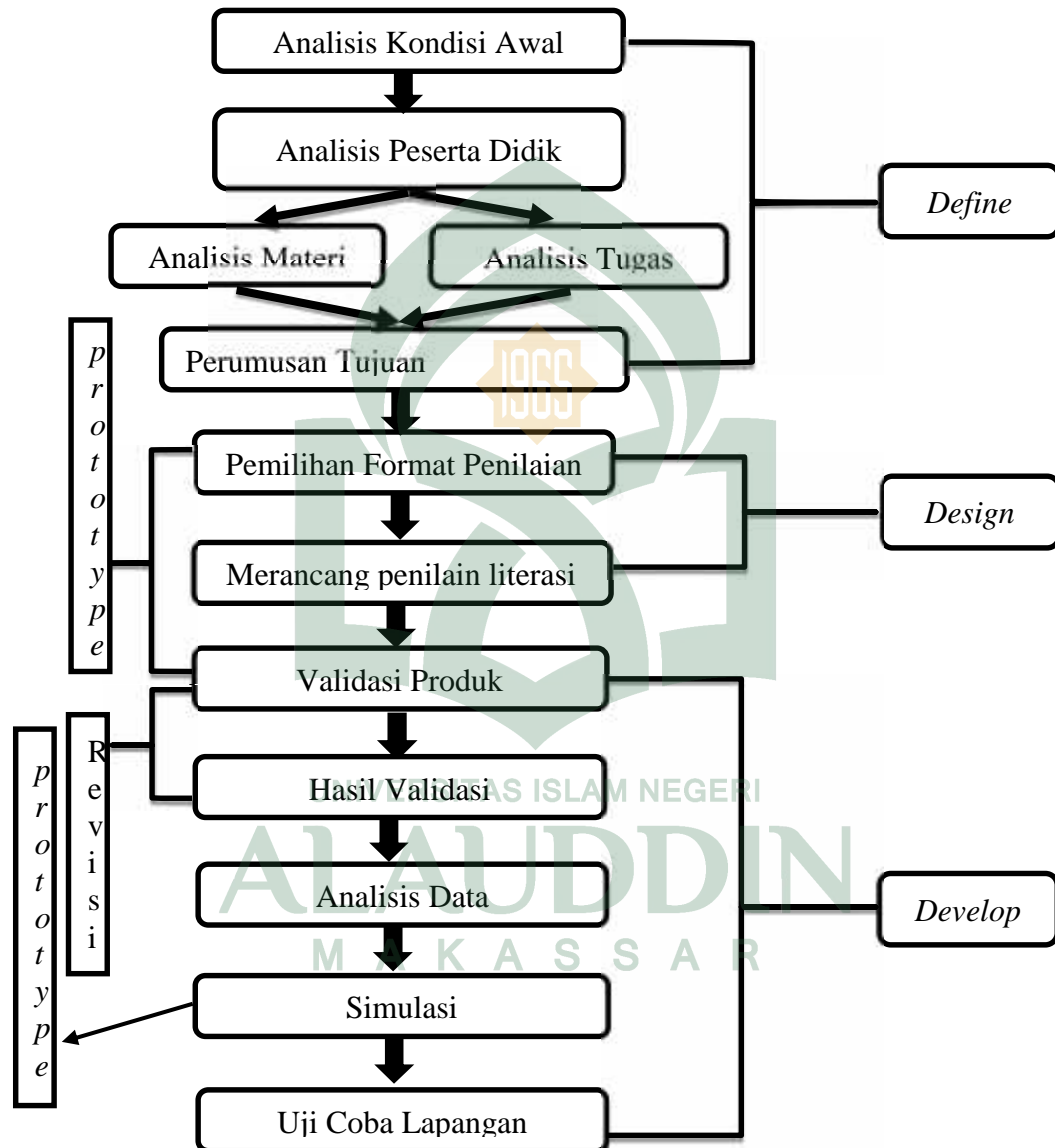
LAMPIRAN A.7

| No | Nama Siswa            | Aspek yang dinilai |   |   |   |   | Total Skor | Nilai | Ket          |
|----|-----------------------|--------------------|---|---|---|---|------------|-------|--------------|
|    |                       | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |            |       |              |
| 1  | Putri Rismawati       | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 2  | Fitriani              | 3                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 3  | Silfia Ariyani        | 3                  | 3 | 4 | 4 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 4  | Muh. Sarusi           | 3                  | 4 | 3 | 4 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 5  | Muh. Fadi             | 3                  | 4 | 2 | 2 | 2 | 10         | 50    | Tidak Tuntas |
| 6  | Dzikriyah Harifuh Z   | 3                  | 4 | 4 | 4 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 7  | Muh. Fatir Apridita   | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 8  | Firyal Mufidat Muin   | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 9  | Nadis Nurul Muflifah  | 1                  | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          | 25    | Tidak Tuntas |
| 10 | Nur Hidirah           | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 11 | Muh. Yusuf A. abear   | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 20         | 100   | Tuntas       |
| 12 | Muh. Nur Rizky hamjah | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 13 | Putri Ramadani        | 2                  | 2 | 3 | 3 | 1 | 11         | 55    | Tidak Tuntas |
| 14 | Fathia Mubarek        | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 20         | 100   | Tuntas       |
| 15 | Norfadillah           | 4                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 16 | Maulana Ikramul Fajri | 4                  | 3 | 4 | 4 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 17 | Adrian                | 4                  | 4 | 4 | 3 | 4 | 19         | 95    | Tuntas       |
| 18 | Muh. Isyadul M        | 4                  | 3 | 3 | 3 | 4 | 17         | 85    | Tuntas       |
| 19 | Nabila Zassaa Zahra   | 3                  | 4 | 1 | 3 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 20 | Fajrin                | 3                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 21 | Muh. Syacian          | 4                  | 3 | 2 | 3 | 4 | 17         | 85    | Tuntas       |

**Gambar 4.7 Hasil Analisis data tugas literasi membaca peserta didik**



Berdasarkan proses pengembangan tersebut di atas, maka alur pengembangan dari penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik yang mengacu pada model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D secara ringkas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.7.** Alur Pengembangan Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik (Modifikasi Model 4D oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik**

Penilaian tes untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dikembangkan dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang telah dimodifikasi menjadi 3D yakni tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), dan pengembangan (*Develop*).

Tahap pendefinisian (*Define*) adalah tahap awal dalam pengembangan produk yang dilakukan dengan beberapa langkah, berupa analisis awal dengan tujuan untuk memperoleh masalah esensial yang memerlukan pengembangan. Selanjutnya diikuti dengan analisis peserta didik agar peneliti, analisis materi serta analisis tugas hingga akhirnya diperoleh rumusan tujuan pembelajaran.

Rumusan tujuan pembelajaran yang diperoleh akan membantu dalam proses pengembangan ditahap kedua yakni tahap perancangan (*Design*). Tahap ini dilakukan rancangan produk awal penilaian literasi untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik melalui format terlebih dahulu.

Hasil rancangan yang telah diperoleh selanjutnya akan dikembangkan di tahap pengembangan (*Develop*). Tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan agar diperoleh produk yang memiliki kualitas. Langkah tersebut berupa validasi sebagai perangkat yang dilakukan oleh validator ahli dan hasil penilaian validator dijalankan sebagai bahan dasar dalam melakukan revisi sehingga diperoleh produk yang valid, kemudian dilakukan simulasi sebagai rancangan dalam penggunaan produk. Setelah dilakukan uji coba terbatas diperoleh bahan revisi kembali dan setelah itu dilakukan uji coba lapangan yang merupakan uji coba pada peserta didik dengan kelas sesungguhnya.

Tahap penyebaran (*Dessiminate*) tidak dilakukan secara luas di beberapa sekolah oleh peneliti karena waktu yang tidak memungkinkan. Sehingga hal ini, produk yang dikembangkan peneliti berupa penilaian tes untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV masih dalam berada dalam ruang lingkup kecil dan dilakukan di satu sekolah yakni Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota Makassar.

Proses pengembangan melalui beberapa tahapan yang telah dijelaskan di atas memberikan hasil berupa produk penilaian tes untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dengan kelebihan memberikan informasi tentang penilaian literasi peserta didik, dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam mengukur kemampuan peserta didik khususnya pada ranah kognitif. Serta memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam melakukan proses penilaian. Adapun keterbatasannya, penilaian ini digunakan oleh guru hanya memberikan penilaian pada literasi peserta didik untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

## **2. Kevalidan Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik**

Produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran setelah melalui tahap validasi. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian literasi sebelum digunakan. Proses validasi dimulai dengan memberikan produk yang telah dikembangkan serta dengan lembar validasinya, kepada kedua validator dibidangnya. Selama proses validasi, diperoleh banyak masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Proses validasi ini berlangsung selama 1 bulan 1 Minggu lamanya. Setelah direvisi kedua validator memberikan penilaiannya pada lembar validasi instrumen yang memuat tiga aspek penilaian, yakni aspek isi,

konstruk, dan Bahasa. Masing-masing nilai yang diperoleh dari masing-masing aspek berturut-turut adalah 3, 3.25, dan 4.

Berdasarkan ketiga aspek nilai rata-rata tersebut diperoleh nilai akhir untuk validasi instrumen yakni rata-rata 3.58. Melihat tabel kriteria kevalidan, maka instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik berada pada kriteria nilai kevalidan 3,5  $\leq$  4 dengan kategori sangat valid.

Instrumen penilaian dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah instrumen dikatakan memiliki validasi jika hasil sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

### **3. Kepraktisan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan literasi Peserta Didik**

Kepraktisan penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik diperoleh dengan cara membagikan angket kepada setiap siswa kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui minat membaca dari setiap respon siswa. Angket respon siswa terdiri atas 12 pernyataan yang diberikan kepada siswa. Pernyataan tersebut dapat mengukur kepraktisan produk dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri atas 4 kriteria penilaian, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil angket yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk angket respon guru adalah 3.58. Berdasarkan tabel kriteria kepraktisan, maka dapat dikatakan kepraktisan instrumen berada pada kategori sangat baik dengan kriteria tabel 3,4  $\leq$  4,0. Dari nilai persentase tersebut maka, produk yang dikembangkan peneliti dapat dikatakan praktis karena mencapai kriteria yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Cet. XII; Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 69.

#### **4. Keefektifan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik**

Keefektifan dapat diukur dengan menggunakan hasil nilai kemampuan literasi membaca yang sudah diperoleh peserta didik. Menurut Nurfaturrahmah dalam Mustami dan Dirawan Efektivitas yaitu respon peserta didik terhadap prangkat pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan ilmiah.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas hasil yang diharapkan yaitu berupa ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan orientasi kemampuan literasi, dimana peserta didik dinyatakan tuntas apabila memenuhi KKM yaitu 75, pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif apabila secara klasikal minimal 80% peserta didik mencapai nilai tuntas sesuai dengan kategori pada tabel kriteria.

Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik untuk memenuhi prestasi terhadap pengalaman belajar yang dialaminya. Berdasarkan analisis data pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, diketahui bahwa dari 29 peserta didik terdapat 82.75% peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan. Nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik juga berada pada kategori tinggi yaitu 81.15 sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada tabel kriteria yaitu dengan 65-84 yang merupakan kriteria tinggi.

#### **5. Keterbatasan Instrumen dan Rubrik Penilaian Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik**

Penelitian ini mengembangkan instrument dan rubric penilaian yang digunakan untuk mengukur literasi peserta didik dikelas IV Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar. Adapun keterbatasan dari instrument penilaian tes adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Muhammad Khalifah dan Guftan Dirwan “, *Development Of Worksheet Students Orieted Scientific Approach At Subject Of Biology*”, (diakses 24 Agustus 2019), h. 923.

- a. Karena rubrik dan instrumen yang digunakan pada jumlah peserta didik yang banyak.
- b. Penilaian ini hanya memberikan fokus pada membacanya.
- c. Karena instrumen ini hanya dapat digunakan di kelas IV untuk peserta didik dengan bacaan baik (membaca pemahaman)
- d. Instrumen ini baru digunakan sehingga subjek uji ini belum terbiasa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik kelas IV diperoleh dengan melalui model pengembangan 4D yang telah di modifikasi menjadi 3D terdiri atas 3 tahap, yakni (1) tahap pendefenisian (*Define*) dengan 5 langkah pokok yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis materi dan, analisis tugas; (2) tahap perancangan ( *Design*) dan (3) tahap pengembangan ( *Develop*) dengan 3 langkah yang harus dilalui yakni validasi perangkat, simulasi dan uji coba yang terdiri atas ujicoba terbatas dan ujicoba lapangan.
2. Tingkat kevalidan penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik IV yang di peroleh dari dua validator rata-ratanya 3,5 yang berada pada kategori 2 berada pada kategori valid dengan nilai 2,5 V 3,5.
3. Tingkat keefektifan penilaian mengukur kemampuan literasi peserta didik kelas IV diperoleh rata-rata persentase ketuntasan peserta didik yaitu 82.75% dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 17.24% peserta.
4. Tingkat kepraktisan penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik kelas IV diperoleh rata-rata kriteria kepraktisan 3,5. Maka dapat dikatakan kepraktisan instrument berdasarkan kategori sangat baik dengan nilai kriteria 3,4 V 4,0.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Pengguna Perangkat dalam menilai peserta didik dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk menilai kemampuan literasi peserta didik.
2. Memberikan kemudahan kepada guru dalam menilai peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Memberikan penilaian kepada peserta didik secara riil dan memberikan penilaian kepada peserta didik tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi pada ranah psikomotorik juga.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini diberikan beberapa saran sebagai berikut di bawah ini :

1. Perangkat penilaian yang dikembangkan oleh peneliti sudah memenuhi criteria kualitas yang baik sehingga disarankan dapat diimplementasikan oleh para pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran dikelas untuk menilai kemampuan literasi peserta didik.
2. Pengembangan penilaian yang dikembangkan oleh peneliti hendaknya pendidik membuat instrumen penilaian untuk materi ajar yang lainnya. Sehingga pendidik lebih mudah memberikan penilaian kepada peserta didik secara riil.



3. Bagi peneliti, seharusnya membuat instrumen penilaian untuk penilaian literasi lainnya. Sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Aisyah, Dwi Wahyuning. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi *Quantum teaching* untuk mengoptimalkan pembelajaran efektif dan produktif”. *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.5 (Mei 2017), h 667.  
<http://jurnal.um.ac.id/index.php/jptpp/articel/download/10144/4829> (Diakses 28 Desember 2018).
- Al-kaffah, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Sukses Publishing, 2012
- Arikunto, Suharsimin. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Basyiroh, In. “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan*. Vol.3 No.2 (Oktober 2017), hal 120 <http://e-jurnal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/articel/download/646/476>. (Diakses 28 Desember 2018)
- Benny. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Dalman, H. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT.Rajagrafindo persada, 2013.
- Dewantara, I Putu Mas. “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca”. *Jurnal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 No.4 (November 2017), hal 204  
[https://www.researchgate.net/publication/323544255\\_Keefektifan\\_Budaya\\_Literasi\\_Di\\_Sd\\_3\\_Banjar\\_Jawa\\_Untuk\\_Meningkatkan\\_Minat\\_Baca](https://www.researchgate.net/publication/323544255_Keefektifan_Budaya_Literasi_Di_Sd_3_Banjar_Jawa_Untuk_Meningkatkan_Minat_Baca). (Diakses 28 Desember 2018).
- English, Evelyn Williams. *Pendidikan Literasi*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Ernawati. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Model 4D Pada Mata Pelajaran Gelombang Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa” Vol.2 No.1 (Januari 2014)  
<http://jurnal.untad.ac.id/index.php/jstt/articel/download/6864/5501> (Diakses 04 Januari 2019).
- Gustini, Neng, dkk. *Budaya Literasi*. Yogyakarta, 2016.
- Hasanah, Nurhasia. “Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. *Skripsi*.  
<https://www.smantikscolar.org/paper/Program-Literasi-Sekolah-Dalam-Siswa-Sma-Negeri-8-Hasanah/73c1a948ac499209c8d8aafd37d716d35eee3369> (Diakses 28 Desember 2018).
- Ilham Muhammad. *Budaya Lokal Dalam Ungkapan Makassar dan Relevansinya Dengan Sarak*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ilzamudin, Ma'mur. *Membangun Budaya Literasi*. Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Ishak Baego dan Syamsudduha. *Evaluasi Penilaian*. Makassar: Alauddin Press, 2010.

- Ismail, Risma. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual Pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMPN27 Makassar”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Kemendiknas, UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003.
- Lipton, Laura dan Deborah Hubble. *Sekolah Literasi*. Bandung: Penertbit Nuansa, 2016.
- Ma'rufah Umi Uswatun Hasanah. *Budaya Membaca Dikalangan Anak Muda*. Jurnal Bahasa Indonesia, Vol. I <https://eprints.uns.ac.id/11141/1295-1556-2-PB.pdf> Vol 1 Jakarta: 2014 (Diakses 28 Desember 2018)
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Margono, Hendro. *Perpustakaan Sebagai Kunci Utama Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Masyarakat*. Palimpsest, 2011.
- Matsumoto, David. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*: Jakarta Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2016
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Rahan, Sri. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Garis dan Sudut Berbasis Teori Brunner *Setting Cooperative* Pada Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar” *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Ratna Wulan Elis dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sagidu, Ratna Amelia. ” Pengembangan media pembelajaran berbasis *Mobile learning* guna untuk meningkatkan kemampuan literasi visual dan hasil belajar peserta didik SMA kelas X”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UN Yogyakarta, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016
- Setyosary, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. (Cet. Ke-V; Jakarta: Prenamedia Group, 2016
- Sugiono. *Metode Administrasi*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Sukardjo, M. dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.

Syaefudin Udin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosda, 2009.

USAID (*United State Agency for Internasional Development*) Prioritas, Modul Pelatihan Praktik yang Baik. Jakarta: Prioritas pendidikan, 2012

Wassid, Iskandar dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.



## LAMPIRAN A.1

### RUBRIK PENILAIAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IV

#### MADRASAH AS' ADIYAH 170 LAYANG KOTA MAKASSAR

| NO | INDIKATOR                                   | KRITERIA         | KETERANGAN   |
|----|---|------------------|--|
| 1  | Mampu memahami bacaan.                      | 3 ( Mampu)       | ) Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 100 % dengan menggunakan bahasa sendiri.                        |
|    |   | 2 (Cukup mampu)  | ) Peserta didik hanya mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 75% dengan menggunakan bahasa sendiri.                    |
|    |   | 1 (Tidak mampu ) | ) Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 50% dengan menggunakan bahasa sendiri.                          |
| 2  | Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan. | 3 ( Mampu)       | ) Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 100 % yang terdapat pada isi bacaan. |
|    |   | 2 (Cukup mampu)  | ) Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 75% yang terdapat pada isi bacaan.   |

|   |  |                  |  |
|---|--|------------------|--|
|   |  | 1 (Tidak mampu)  | <p>) Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 50 % yang terdapat pada isi bacaan.</p> |
| 3 | Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.   | 3 ( Mampu)       | <p>) Peserta didik menyampaikan lebih 5 pengetahuan baru dari bacaan.</p>  |
|   |  | 2 (Cukup mampu)  | <p>) Peserta didik menyampaikan 5 pengetahuan baru dari bacaan.</p>  |
|   |  | 1 ( tidak mampu) | <p>) Peserta didik menyampaikan 3 pengetahuan baru dari bacaan.</p>  |
| 4 | Mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan | 3 ( Mampu)       | <p>) Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 100 % dengan bahasanya sendiri.</p>                            |
|   |  | 2 (Cukup mampu)  | <p>) Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 75% dengan bahasanya sendiri.</p>                              |

|   |   |                  |  |
|---|---|------------------|--|
|   |   | 1 (Tidak mampu ) | ) Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 50% dengan bahasanya sendiri. |
| 5 | Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan. | 3 (Mampu)        | ) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari keseluruhan isi bacaan 100 % secara lisan.           |
|   |   | 2 (Cukup mampu)  | ) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 75% secara lisan.                         |
|   |   | 1 ( Tidak Mampu) | ) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 50% secara lisan.                         |

## INSTRUMEN PENILAIAN INDIVIDU

Nama :

Kelas :

| N<br>O | INDIKATOR   | Skala penilaian |   |   |   | Ket<br>. |
|--------|---|-----------------|---|---|---|----------|
|        |   | 1               | 2 | 3 | 4 |          |
| 1      | Peserta didik mampu memahami isi bacaan.                    |                 |   |   |   |          |
| 2      | Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.   |                 |   |   |   |          |
| 3      | Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.    |                 |   |   |   |          |
| 4      | Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan. |                 |   |   |   |          |
| 5      | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.     |                 |   |   |   |          |

Keterangan :

4 : Sangat Mampu

3: Mampu

2: Cukup Mampu

1 : Tidak Mampu


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
   
**ALAUDDIN**
  
 M A K A S S A R



### PETUNJUK PENGGUNAAN

#### A. Petunjuk Umum

1. Rubrik penilaian ini untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik di kelas IV digunakan untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik ketika pembelajaran Tematik.
2. Sebelum melakukan penilaian, istilah identitas yang diperlukan dalam lembar penilaian literasi.

#### B. Petunjuk Khusus

1. Peserta didik di beri kesempatan untuk membaca teks dengan judul “Padi”, selama 5 waktu.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan teks bacaan didepan kelas.
3. Peserta didik menanggapi bacaan temannya yang tampil didepan kelas.
4. Peserta didik diberikan kesempatan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.
5. Peserta didik mengumpulkan jawabannya. Kemudian diberikan stimulus mengenai jawabannya yang sesuai dengan bacaan teks.
6. Setiap kegiatan literasi membaca yang dilakukan peserta didik diberikan tanda ceklis (✓) sesuai skala penilaian yang ada pada instrumen.

## LAMPIRAN A.1

### RUBRIK PENILAIAN LITERASI PEMBELAJARAN TEMATIK

#### KELAS IV MADRASAH AS'ADYAH 170 LAYANG KOTA

| NO | INDIKATOR              | KRITERIA          | KETERANGAN  |
|----|------------------------|-------------------|---|
| 1  | Mampu memahami bacaan. | 3 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu memahami makna informasi bacaan <math>\geq 50\%</math> dengan menggunakan bahasa sendiri.</li></ul>       |
|    |                        | 2 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik hanya mampu memahami makna informasi bacaan <math>\leq 50\%</math> dengan menggunakan bahasa sendiri.</li></ul> |
|    |                        | 1 ( Tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik tidak mampu memahami makna informasi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri isi bacaan.</li></ul>             |

## LAMPIRAN A.1

|   |   |                   |  |
|---|---|-------------------|--|
| 2 | Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan. | 3 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan informasi penting <math>\geq 50\%</math> yang terdapat pada bacaan.</li> </ul>       |
|   |   | 2 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi penting <math>\leq 50\%</math> yang terdapat pada bacaan.</li> </ul> |
|   |   | 1 ( Tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak dapat menyampaikan informasi penting yang terdapat pada bacaan.</li> </ul>                  |
| 3 | Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.  | 3 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendapatkan pengetahuan baru <math>\geq 50\%</math> dari bacaan.</li> </ul>                       |
|   |   | 2 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan baru <math>\leq 50\%</math> dari bacaan.</li> </ul>                 |

## LAMPIRAN A.1

|   |   |                   |  |
|---|---|-------------------|--|
|   |   | 1 ( Tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
| 4 | Mampu merefleksikan isi bacaan            | 3 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan isi bacaan <math>\geq 50 \%</math> sesuai bahasa isi bacaan.</li> </ul>           |
|   |   | 2 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan isi bacaan <math>\leq 50\%</math> dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>            |
|   |   | 1 ( Tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik tidak mampu merefleksikan isi bacaan.</li> </ul>  |
| 5 | Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan. | 3 ( Sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari keseluruhan isi bacaan <math>\geq 50 \%</math> secara lisan.</li> </ul> |

## LAMPIRAN A.1

---

|  |  |                 |  |
|--|--|-----------------|--|
|  |  | 2 (Mampu)       | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan <math>\leq</math> 50% secara lisan.</li></ul> |
|  |  | 1( Tidak mampu) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik tidak mampu membuat kesimpulan.</li></ul>  |

## LAMPIRAN A.1

### INSTRUMENT PENILAIAN LITERASI PEMBELAJARA TEMATIK

#### KELAS IV MADRASAH AS'ADIYAH 170 LAYANG KOTA

Nama peserta didik :

Tema :

Subtema :

Pembelajaran :

| No | Aspek yang dinilai/<br>Indikator            | Skala Penilaian |               |               | Ket. |
|----|---|-----------------|---------------|---------------|------|
|    |   | 1               | 2             | 3             |      |
|    |   |                 | $\leq$<br>50% | $\geq$<br>50% |      |
| 1  | Mampu memahami isi bacaan.                  |                 |               |               |      |
| 2  | Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan. |                 |               |               |      |
| 3  | Mampu mendapatkan pengetahuan baru.         |                 |               |               |      |
| 4  | Mampu merefleksikan isi bacaan.             |                 |               |               |      |
| 5  | Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan    |                 |               |               |      |

## LAMPIRAN A.1

---

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 3 = \text{Skor akhir}$$

Catatan : 1 =Tidak mampu

2 = Mampu

3 = Sangat mampu



### PETUNJUK PENGGUNAAN

#### A. Petunjuk Umum

1. Rubrik penilaian ini untuk mengukur kemampuan literasi membaca peserta didik di kelas IV digunakan untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik ketika pembelajaran Tematik.
2. Sebelum melakukan penilaian, istilah identitas yang diperlukan dalam lembar penilaian literasi membaca.

#### B. Petunjuk Khusus

1. Peserta didik di beri kesempatan untuk membaca teks dengan judul “Padi”, selama 5 waktu.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan teks bacaan didepan kelas.
3. Peserta didik menanggapi bacaan temannya yang tampil didepan kelas.
4. Peserta didik diberikan kesempatan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD.
5. Peserta didik mengumpul jawabannya. Kemudian diberikan stimulus mengenai jawabannya yang sesuai dengan bacaan teks.
6. Setiap kegiatan literasi membaca yang dilakukan peserta didik diberikan tanda ceklis ( ) sesuai skala penilaian yang ada pada instrumen.



## LAMPIRAN A.2

### RUBRIK PENILAIAN LITERASI PESERTA DIDIK KELAS IV

#### MADRASAH AS' ADIYAH 170 LAYANG KOTA MAKASSAR

| N<br>O | INDIKA<br>TOR                               | KRITERIA          | KETERANGAN   |
|--------|---|-------------------|--|
| 1      | Mampu memahami bacaan.                      | 4 (sangat mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 100 % dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                        |
|        |   | 3 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik hanya mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 75% dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                    |
|        |   | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 50% dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                          |
|        |   | 1 ( Tidak mampu ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 25% dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                          |
| 2      | Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan. | 4 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 100 % yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul> |
|        |   | 3 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 75% yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul>   |

## LAMPIRAN A.2

|   |  |                   |   |
|---|--|-------------------|---|
|   |  | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 50 % yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul> |
|   |  | 1 (Tidak mampu)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 25 % yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul> |
| 3 | Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru. | 4 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan lebih 5 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
|   |  | 3 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan 5 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
|   |  | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan 3 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
|   |  | 1 ( tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan 2 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |

## LAMPIRAN A.2

|   |  |                   |  |
|---|--|-------------------|--|
| 4 | Mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan | 4 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 100 % dengan bahasanya sendiri.</li> </ul> |
|   |  | 3 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 75% dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>   |
|   |  | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 50% dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>   |
|   |  | 1 ( Tidak mampu ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 25% dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>   |
| 5 | Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.    | 4 ( Sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari keseluruhan isi bacaan 100 % secara lisan.</li> </ul>             |
|   |  | 3 (Mampu)         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 75% secara lisan.</li> </ul>                           |

## LAMPIRAN A.2

---

|  |  |                  |  |
|--|--|------------------|--|
|  |  | 2 ( Cukup mampu) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 50% secara lisan.</li></ul> |
|  |  | 1 ( Tidak Mampu) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 25% secara lisan.</li></ul> |



## LAMPIRAN A.2

### INSTRUMEN PENILAIAN INDIVIDU

Nama :

Kelas :

| NO | INDIKATOR  | Skala penilaian |   |   |   | Ket<br>. |
|----|--|-----------------|---|---|---|----------|
|    |  | 1               | 2 | 3 | 4 |          |
| 1  | Peserta didik mampu memahami isi bacaan.                       |                 |   |   |   |          |
| 2  | Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.      |                 |   |   |   |          |
| 3  | Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.       |                 |   |   |   |          |
| 4  | Peserta didik mampu merefleksikan/<br>menceritakan isi bacaan. |                 |   |   |   |          |
| 5  | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.        |                 |   |   |   |          |

Keterangan :

4 : Sangat Mampu

3: Mampu

2: Cukup Mampu

1 : Tidak Mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$$

**HASILPENILAIAN LITERASI MEMBACA  
KELAS IV MADRASAH AS'ADIYAH 170 LAYAMG KOTA**

| No | Nama Siswa            | Aspek yang dinilai |   |   |   |   | Total Skor | Nilai | Ket          |
|----|-----------------------|--------------------|---|---|---|---|------------|-------|--------------|
|    |                       | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |            |       |              |
| 1  | Putri Rismawati       | 4                  | 4 | 3 | 3 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 2  | Fitriani              | 3                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 3  | Silfia Ariyani        | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 4  | Muh. Sanusi           | 3                  | 4 | 3 | 4 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 5  | Muh Fadli             | 3                  | 1 | 2 | 2 | 2 | 10         | 50    | Tidak Tuntas |
| 6  | Dzakiyah Hanifah. Z   | 3                  | 4 | 4 | 4 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 7  | Muh. Fatir Apridais   | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 8  | Firyal Mufidah Muin   | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 9  | Nadia Nurul Mufliah   | 1                  | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          | 25    | Tidak Tuntas |
| 10 | Nur Hijriah           | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 11 | Muh. Yusuf Alabrar    | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 20         | 100   | Tuntas       |
| 12 | Muh. Nur Rezky hamjah | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 13 | Putri Ramadani        | 2                  | 2 | 3 | 3 | 1 | 11         | 55    | Tidak Tuntas |
| 14 | Fathir Mubarak        | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 20         | 100   | Tuntas       |
| 15 | Nurfadillah           | 4                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 16 | Maulana Ikramul Fajri | 4                  | 3 | 4 | 4 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 17 | Adrian                | 4                  | 4 | 4 | 3 | 4 | 19         | 95    | Tuntas       |
| 18 | Muh. Irsyadul. M      | 4                  | 3 | 3 | 3 | 4 | 17         | 85    | Tuntas       |
| 19 | Nabila Zaskia Zahra   | 3                  | 4 | 4 | 3 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |

|    |                     |   |   |   |   |   |    |      |              |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|----|------|--------------|
| 20 | Fajrin              | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80   | Tuntas       |
| 21 | Muh. Syaclan        | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85   | Tuntas       |
| 22 | Nur Aisyah          | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80   | Tuntas       |
| 23 | Muh.Ridho           | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85   | Tuntas       |
| 24 | Rezki Aditya        | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 90   | Tuntas       |
| 25 | Athala Nabil M.Y    | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 | 60   | Tidak Tuntas |
| 26 | Fathir Ashari       | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 85   | Tuntas       |
| 27 | Azzahra Humairah. R | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80   | Tuntas       |
| 28 | Rafli               | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 9  | 45   | Tidak Tuntas |
| 29 | Rezki Putra Pratama | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 95   | Tuntas       |
| 30 | Jumlah              |   |   |   |   |   |    | 2315 |              |
| 31 |                     |   |   |   |   |   |    |      |              |

**Aspek yang dinilai :**

1. Mampu memahami isi bacaan
2. Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan
3. Mampu mendapatkan pengetahuan baru
4. Mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan
5. Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

**Keterangan :**

4 ( Sangat Mampu)

3 ( Mampu)

2 ( Cukup Mampu)

1 ( Tidak Mampu)

**PEDOMAN INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK MENGUKUR  
KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI KELAS IV DI  
MADRASAH AS'ADYAH 170 LAYANG KOTA MAKASSAR**



**Mata Pelajaran : Tematik**

|                        |          |   |
|------------------------|----------|---|
| <b>Tema 3</b>          | <b>:</b> | <b>Peduli Hewan dan Tumbuhan</b>                            |
| <b>Subtema 1</b>       | <b>:</b> | <b>Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah</b>               |
| <b>Pembelajaran</b>    | <b>:</b> | <b>SATU</b>   |
| <b>Sasaran Program</b> | <b>:</b> | <b>Peserta Didik Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020</b> |

Oleh:

**HARDIANTI**

**20800115012**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**



### **I. PENDAHULUAN**

Kegiatan literasi adalah suatu jenis kegiatan membaca dilakukan oleh peserta didik baik secara perseorangan atau kelompok kecil. Kegiatan literasi merupakan kegiatan tentang minat membaca peserta didik. Dalam kegiatan literasi yang diperoleh Peserta didik lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik bermanfaat bagi Peserta didik untuk lebih memahami isi bacaan. Penilaian literasi sangat memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk aktif, berani dan menemukan berbagai pengetahuan baru.

### **II. TUJUAN PEDOMAN**

Tujuan pedoman ini untuk menjadi acuan bagi:

1. Guru/Pendidik yang ada di Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar secara individual dalam melakukan penilaian terhadap literasi peserta didik baik secara kelompok maupun individu terkhusus pada penilaian literasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
2. Guru/Pendidik yang ada di Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar secara individual memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik ketika melakukan proses literasi membaca.
3. Guru/Pendidik yang ada di Madrasah As'adiyah 170 Layang Kota Makassar secara individual menyusun pelaporan hasil belajar peserta didik pada proses literasi pada aspek pengetahuan peserta didik.

### **III. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI KELAS IV**

#### **A. Petunjuk Penggunaan**

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam penilain literasi untuk mengukur kemampuan peserta didik memuat petunjuk penggunaan yang terdiri dari dua petunjuk, yaitu petunjuk umum dan petunjuk khusus. Pada petunjuk

## LAMPIRAN A.3

---

umum berisikan petunjuk yang ditujukan kepada pendidik untuk mengisi identitas yang ada pada instrumen penilaian secara individu. Sedangkan petunjuk khusus berisikan langkah-langkah secara umum dalam melakukan kegiatan penilaian untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik.

### B. Instrumen Penilaian untuk Mengukur kemampuan literasi Peserta Didik di Kelas IV Secara Individu.

Instrumen penilaian literasi untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik di kelas IV berisikan nama peserta didik/kelompok, Bacaan, tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan penilaian, pendidik dapat menyesuaikan dengan indikator yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Instrumen pada penilaian literasi ini dimiliki setiap peserta yang ada di kelas IV yang didalamnya terdapat aspek indikator yang akan dinilai/dicapai oleh peserta didik. Pada instrumen ini terdapat empat indikator yang capaian dengan rentang skala penilaian 1-4 dengan keterangan (1) = Tidak Mampu, (2) = Cukup Mampu, (3) = mampu, (4)= Sangat Mampu.

### C. Rubrik Penilaian literasi untuk Mengukur kemampuan literasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV

Rubrik Penilaian literasi untuk Mengukur kemampuan literasi Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV memuat aspek langkah kegiatan, indikator pencapaian, kriteria penilaian serta keterangan yang akan dicapai oleh peserta didik.

### D. Aspek kemampuan penilaian literasi Peserta Didik di Kelas IV

Aspek kemampuan literasi peserta didik di kelas IV memuat lima indikator penilaian yang menjadi tolok ukur pendidik dalam memberikan penilaian terhadap aspek literasi membaca peserta didik.

### E. Rekapitulasi Hasil Penilaian untuk Mengukur kemampuan literasi Peserta Didik pada Pembelajaran Temat

Rekapitulasi Hasil penilaian literasi untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran tematik adalah keseluruhan penilaian terhadap seluruh siswa kelas empat, yang didalamnya telah memuat aspek-aspek yang hendak dinilai. Rekapitulasi nilai ini berfungsi untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

### IV. TUGAS LITERASI PESERTA DIDIK DI KELAS IV

Kegiatan literasi yang akan dilakukan peserta didik adalah membaca teks bacaan,

### V. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Instrumen penilain ini dibuat sesuai dengan materi ajar tematik kelas IV yang ada pada pembelajaran tematik, pada tema 3 (Tumbuhan dan Hewan), subtema (Tumbuhan dan Hewan di Lingkungan Rumah), serta pada pembelajran 1. Instrumen yang telah dikembangkan ini akan diuji cobakan di Madrasah As' adiyah 170 Layang Kota Makassar.

#### B. Saran

Menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

## LAMPIRAN A.3

### INSTRUMEN PENILAIAN LITERASI UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DIKELAS IV

#### (PENILAIAN INDIVIDU)

Nama :

Tema 3 : Peduli Hewan dan Tumbuhan

Subtema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumah

| NO | Aspek yang di nilai/ Indikator                              | Skala penilaian |   |   |   | Ket |
|----|---|-----------------|---|---|---|-----|
|    |   | 1               | 2 | 3 | 4 |     |
| 1  | Peserta didik mampu memahami isi bacaan.                    |                 |   |   |   |     |
| 2  | Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.   |                 |   |   |   |     |
| 3  | Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.    |                 |   |   |   |     |
| 4  | Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan. |                 |   |   |   |     |
| 5  | Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.     |                 |   |   |   |     |

Keterangan :

4 : Sangat Mampu

3: Mampu

2: Cukup Mampu

1 : Tidak Mampu

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$$

## LAMPIRAN A.3

### RUBRIK PENILAIAN LITERASI PESERTA DIDIK KELAS IV

#### MADRASAH AS' ADIYAH 170 LAYANG KOTA MAKASSAR

| NO | INDIKATOR                                   | KRITERIA         | KETERANGAN   |
|----|---|------------------|--|
| 1  | Mampu memahami bacaan.                      | 4 (sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 100 % dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                        |
|    |   | 3 (Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik hanya mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 75% dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                    |
|    |   | 2 (Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 50% dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                          |
|    |   | 1 (Tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penting dalam bacaan 25% dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> </ul>                          |
| 2  | Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan. | 4 (sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 100 % yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul> |
|    |   | 3 (Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 75% yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul>   |

## LAMPIRAN A.3

|   |  |                   |   |
|---|--|-------------------|---|
|   |  | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 50 % yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul> |
|   |  | 1 (Tidak mampu)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menyampaikan informasi bacaan meliputi : apa, siapa, kapan dan dimana 25 % yang terdapat pada isi bacaan.</li> </ul> |
| 3 | Mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru. | 4 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan lebih 5 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
|   |  | 3 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan 5 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
|   |  | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan 3 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |
|   |  | 1 ( tidak mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan 2 pengetahuan baru dari bacaan.</li> </ul>  |

## LAMPIRAN A.3

|   |  |                   |  |
|---|--|-------------------|--|
| 4 | Mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan | 4 ( sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 100 % dengan bahasanya sendiri.</li> </ul> |
|   |  | 3 ( Mampu)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 75% dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>   |
|   |  | 2 ( Cukup mampu)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 50% dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>   |
|   |  | 1 ( Tidak mampu ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan kembali isi bacaan 25% dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>   |
| 5 | Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.    | 4 ( Sangat mampu) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari keseluruhan isi bacaan 100 % secara lisan.</li> </ul>             |
|   |  | 3 (Mampu)         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 75% secara lisan.</li> </ul>                           |

## LAMPIRAN A.3

---

|  |  |                  |  |
|--|--|------------------|--|
|  |  | 2 ( Cukup mampu) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 50% secara lisan.</li></ul> |
|  |  | 1 ( Tidak Mampu) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan 25% secara lisan.</li></ul> |





## LAMPIRAN A.3

### REKAPITULASI HASIL PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI KELAS IV PEMBELAJARAN TEMATIK

NAMA :

SubTema :

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai |   |   |   |   | Total<br>Skor | Nilai | Ket |
|----|------------|--------------------|---|---|---|---|---------------|-------|-----|
|    |            | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |               |       |     |
| 1  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 2  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 3  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 4  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 5  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 6  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 7  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 8  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 9  |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 10 |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 11 |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |
| 12 |            |                    |   |   |   |   |               |       |     |

$$\text{Nilai Literasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

## LAMPIRAN A. 3

### 1. Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta didik

| No.         | Pernyataan Tentang Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik      | Penilaian Validator |              | Ket. |
|-------------|---|---------------------|--------------|------|
|             |   | Validator I         | Validator II |      |
| <b>I.</b>   | <b>Aspek Isi</b>  |                     |              |      |
| 1.          | Rubrik penilaian diuraikan dengan jelas dan mudah dipahami.                       | 3                   | 4            |      |
| Rata-rata   |   | 3                   | 4            |      |
| <b>II.</b>  | <b>Aspek Konstruk</b>   |                     |              |      |
| 1.          | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas.            | 3                   | 4            |      |
| 2.          | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap.             | 3                   | 4            |      |
| 3.          | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik          |                     | 4            |      |
| Rata-rata   |   | 4                   | 4            |      |
| <b>III.</b> | <b>Aspek Bahasa</b>   |                     |              |      |
| 1.          | Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.                    | 3                   | 4            |      |
| 2.          | Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.                       | 3                   | 4            |      |
| 3.          | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar | 3                   | 4            |      |
| 4.          | Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif                                  | 3                   | 4            |      |
| Rata-rata   |   | 4                   | 4            |      |

Catatan:

Sangat Valid (4)

Valid (3)

Cukup Valid (2)

Tidak Valid (1)

### 2. Analisis Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan literasi Peserta Didik

a. Aspek Isi

$$\overline{Kl} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{V_{ij}}}{n}$$

$$\begin{aligned}\overline{Kl} &= \frac{3 + 4}{2} \\ &= 3.5\end{aligned}$$

b. Aspek Konstruk

$$\overline{Kl} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{V_{ij}}}{n}$$

$$\begin{aligned}\overline{Kl} &= \frac{3 + 4}{2} \\ &= 3.5\end{aligned}$$

c. Aspek Bahasa

$$\overline{Kl} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{V_{ij}}}{n}$$

$$\begin{aligned}\overline{Kl} &= \frac{3 + 4}{2} \\ &= 3.5\end{aligned}$$

Rata-rata Hasil Penilaian Validator

$$\overline{Va} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{A_i}}{n}$$

$$\overline{Va} = \frac{\sum_i 3.5+3.5+3.5}{3} = 3.5$$



**3. Deskripsi Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur  
Kemampuan Literasi Peserta Didik**

**Tabel 3.1. Kriteria Kevalidan**

| Nilai rata-rata       | Kriteria kevalidan         |
|-----------------------|----------------------------|
| $3,5 \leq V \leq 4$   | Sangat valid               |
| $2,5 \leq V \leq 3,5$ | Valid                      |
| $1,5 \leq V \leq 2,5$ | Cukup valid (direvisi)     |
| $0 \leq V \leq 1,5$   | Tidak valid (revisi total) |

## LAMPIRAN A.4

### 1. Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik

| No.         | Pernyataan Tentang Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik | Penilaian Validator |              | Ket. |
|-------------|--|---------------------|--------------|------|
|             |  | Validator I         | Validator II |      |
| <b>I.</b>   | <b>Aspek Isi</b>   |                     |              |      |
| 1.          | Rubrik penilaian diuraikan dengan jelas dan mudah dipahami.                          | 3                   | 4            |      |
|             | Rata-rata  | 3                   | 4            |      |
| <b>II.</b>  | <b>Aspek Konstruk</b>  |                     |              |      |
| 1.          | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas.               | 3                   | 4            |      |
| 2.          | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap.                | 3                   | 4            |      |
| 3.          | Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik             |                     | 4            |      |
|             | Rata-rata  | 4                   | 4            |      |
| <b>III.</b> | <b>Aspek Bahasa</b>  |                     |              |      |
| 1.          | Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.                       | 3                   | 4            |      |
| 2.          | Menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami.                          | 3                   | 4            |      |
| 3.          | Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar    | 3                   | 4            |      |
| 4.          | Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif                                     | 3                   | 4            |      |
|             | Rata-rata  | 4                   | 4            |      |

Catatan:

Sangat Valid (4)

Valid (3)

Cukup Valid (2)

Tidak Valid (1)

### 2. Analisis Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan literasi membaca Peserta Didik

a. Aspek Isi

$$\overline{Kl} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{v_{ij}}}{n}$$

$$\overline{Kl} = \frac{3 + 4}{2}$$

$$= 3.5$$

b. Aspek Konstruk

$$\overline{Kl} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{v_{ij}}}{n}$$

$$\overline{Kl} = \frac{3 + 4}{2}$$

$$= 3.5$$

c. Aspek Bahasa

$$\overline{Kl} = \frac{\sum_{j-i}^n \overline{v_{ij}}}{n}$$

$$\overline{Kl} = \frac{3 + 4}{2}$$

$$= 3.5$$

Rata-rata Hasil Penilaian Validator



$$\overline{Va} = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

$$\overline{Va} = \frac{\sum_i 3.5+3.5+3.5}{3} = 3.5$$

**3. Deskripsi Hasil Validasi Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik**

**Tabel 3.1. Kriteria Kevalidan**

| Nilai rata-rata       | Kriteria kevalidan         |
|-----------------------|----------------------------|
| $3,5 \leq V \leq 4$   | Sangat valid               |
| $2,5 \leq V \leq 3,5$ | Valid                      |
| $1,5 \leq V \leq 2,5$ | Cukup valid (direvisi)     |
| $0 \leq V \leq 1,5$   | Tidak valid (revisi total) |

## LAMPIRAN A.6

### ANGKET RESPON GURU

Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca  
Peserta Didik Kelas IV di Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota Makassar

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengembangan Penilaian Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota Makassar”, kami mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap penilaian literasi membaca yang telah dikembangkan.

#### PETUNJUK

1. Kami memohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap skala penilaian literasi membaca untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca.
2. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis ( ) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Adapun keterangan penilaian adalah sebagai berikut;  
1 = Tidak Setuju  
2 = Kurang Setuju  
3 = Setuju  
4 = Sangat Setuju
3. Untuk saran-saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada pernyataan yang perlu di revisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

| NO | Pernyataan tentang Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Peserta Didik                       | Penilaian |   |   |   |
|----|--|-----------|---|---|---|
|    |  | 1         | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Petunjuk penggunaan instrumen penilaian literasi dinyatakan dengan jelas dan mudah untuk dipahami. |           |   |   |   |
| 2  | Aspek penilaian dapat diukur pada rubrik penilaian.  |           |   |   |   |



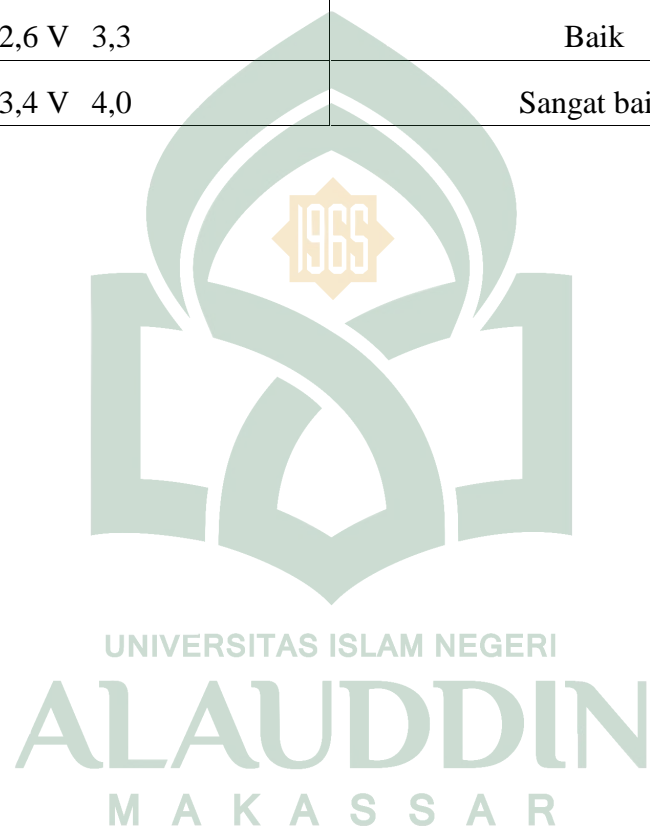
## LAMPIRAN A.6

|                  |  |            |  |  |  |
|------------------|--|------------|--|--|--|
| 3                | Rubrik penilaian diuraikan dengan jelas dan memudahkan dalam penskoran.  |            |  |  |  |
| 4                | Perangkat penilaian literasi yang dikembangkan memudahkan proses pembelajaran di kelas.  |            |  |  |  |
| 5                | Aspek penilaian tersusun sistematis.   |            |  |  |  |
| 6                | Kesesuain dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.  |            |  |  |  |
| 7                | Menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah untuk dipahami.   |            |  |  |  |
| 8                | Tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.  |            |  |  |  |
| 9                | Tampilan instrument Penilaian literasi membaca menarik untuk dibaca dan digunakan.   |            |  |  |  |
| 10               | Panjang kalimat pada rubrik dan aspek penilaian tidak menjemukan untuk dibaca.   |            |  |  |  |
| 11               | Setelah melihat atau mendengar mengenai perangkat penilaian literasi yang dikembangkan, saya tertarik terhadap penilaian tersebut. |            |  |  |  |
| 12               | Saya ingin menyusun perangkat penilaian yang serupa untuk materi lainnya   |            |  |  |  |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>3,5</b> |  |  |  |

### Deskripsi Hasil Analisis Kriteria Kepraktisan

**Tabel 3.2. Kriteria Kepraktisan**

| Nilai     | Keterangan    |
|-----------|---------------|
| 1,0 V 1,6 | Sangat kurang |
| 1,7 V 2,5 | Kurang        |
| 2,6 V 3,3 | Baik          |
| 3,4 V 4,0 | Sangat baik   |



## LAMPIRAN A.5

### Petunjuk

1. Pemberian skor pada aspek penilaian literasi yakni, 4 (Sangat Mampu), 3 (Mampu), 2 (Cukup Mampu) dan 1 (Tidak Mampu).
2. Rekapitulasi hasil penilaian literasi membaca dapat menggunakan format dibawah ini.

| No | Nama Siswa           | Aspek yang dinilai |   |   |   |   | Total Skor | Nilai | Ket          |
|----|----------------------|--------------------|---|---|---|---|------------|-------|--------------|
|    |                      | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |            |       |              |
| 1  | Putri Rismawati      | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 2  | Fitriani             | 2                  | 2 | 3 | 4 | 3 | 14         | 70    | Tidak Tuntas |
| 3  | Silfia Ariyani       | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16         | 75    | Tuntas       |
| 4  | Muh. Sanusi          | 3                  | 4 | 3 | 4 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 5  | Muh Fadli            | 2                  | 1 | 2 | 2 | 2 | 9          | 45    | TidakTuntas  |
| 6  | Dzakiyah Hanifah. Z  | 3                  | 3 | 3 | 3 | 3 | 16         | 75    | Tuntas       |
| 7  | Muh. Fatir Apridais  | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 75    | Tuntas       |
| 8  | Firyal Mufidah Muin  | 4                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 17         | 85    | Tuntas       |
| 9  | Nadia Nurul Muflihah | 1                  | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          | 25    | Tidak Tuntas |
| 10 | Nur Hijriah          | 3                  | 3 | 3 | 3 | 4 | 16         | 75    | Tuntas       |

$$\text{Nilai Literasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Nilai Literasi jika dikualifikasikan menjadi predikat, sebagai berikut:

82-100 : sangat mampu

63-81 : mampu

44-62: Cukup mampu

25-43: Tidak mampu

## LAMPIRAN A.7

| No | Nama Siswa            | Aspek yang dinilai |   |   |   |   | Total Skor | Nilai | Ket          |
|----|-----------------------|--------------------|---|---|---|---|------------|-------|--------------|
|    |                       | 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 |            |       |              |
| 1  | Putri Rismawati       | 4                  | 4 | 3 | 3 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 2  | Fitriani              | 3                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 3  | Silfia Ariyani        | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 4  | Muh. Sanusi           | 3                  | 4 | 3 | 4 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 5  | Muh Fadli             | 3                  | 1 | 2 | 2 | 2 | 10         | 50    | Tidak Tuntas |
| 6  | Dzakiyah Hanifah. Z   | 3                  | 4 | 4 | 4 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 7  | Muh. Fatir Apridais   | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 8  | Firyal Mufidah Muin   | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 9  | Nadia Nurul Muflihah  | 1                  | 1 | 1 | 1 | 1 | 5          | 25    | Tidak Tuntas |
| 10 | Nur Hijriah           | 3                  | 3 | 4 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 11 | Muh. Yusuf Alabrar    | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 20         | 100   | Tuntas       |
| 12 | Muh. Nur Rezky hamjah | 3                  | 4 | 3 | 3 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |
| 13 | Putri Ramadani        | 2                  | 2 | 3 | 3 | 1 | 11         | 55    | Tidak Tuntas |
| 14 | Fathir Mubarak        | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 20         | 100   | Tuntas       |
| 15 | Nurfadillah           | 4                  | 4 | 4 | 3 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 16 | Maulana Ikramul Fajri | 4                  | 3 | 4 | 4 | 3 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 17 | Adrian                | 4                  | 4 | 4 | 3 | 4 | 19         | 95    | Tuntas       |
| 18 | Muh. Irsyadul. M      | 4                  | 3 | 3 | 3 | 4 | 17         | 85    | Tuntas       |
| 19 | Nabila Zaskia Zahra   | 3                  | 4 | 4 | 3 | 4 | 18         | 90    | Tuntas       |
| 20 | Fajrin                | 3                  | 3 | 3 | 4 | 3 | 16         | 80    | Tuntas       |

## LAMPIRAN A.7

|    |                     |   |   |   |   |   |    |      |              |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|----|------|--------------|
| 21 | Muh. Syaclan        | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85   | Tuntas       |
| 22 | Nur Aisyah          | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80   | Tuntas       |
| 23 | Muh.Ridho           | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85   | Tuntas       |
| 24 | Rezki Aditya        | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 90   | Tuntas       |
| 25 | Athala Nabil M.Y    | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 | 60   | Tidak Tuntas |
| 26 | Fathir Ashari       | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 85   | Tuntas       |
| 27 | Azzahra Humairah. R | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80   | Tuntas       |
| 28 | Rafli               | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 9  | 45   | Tidak Tuntas |
| 29 | Rezki Putra Pratama | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 | 95   | Tuntas       |
| 30 | Jumlah              |   |   |   |   |   |    | 2315 |              |
| 31 |                     |   |   |   |   |   |    |      |              |

**Aspek yang dinilai :**

1. Mampu memahami isi bacaan
2. Mampu memperoleh informasi dari isi bacaan
3. Mampu mendapatkan pengetahuan baru
4. Mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan
5. Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

**Keterangan :**

4 ( Sangat Mampu)

3 ( Mampu)

2 ( Cukup Mampu)

1 ( Tidak Mampu)

## LAMPIRAN A.7

---

### Deskripsi Hasil Analisis Kriteria Keefektifan

| Nilai  | Kategori      |
|--------|---------------|
| 82-100 | Sangat tinggi |
| 63-81  | Tinggi        |
| 44-62  | Sedang        |
| 25-43  | Rendah        |

## RIWAYAT HIDUP



**Hardianti**, lahir di Pekkabata Desa Kalias Kec. Duampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 8 Juli 1996, anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari pasangan suami istri **Arifin** dan **Diana**. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 32 Kalias, dan tamat pada tahun 2009. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Duampanua, dan tamat pada tahun 2012, dan ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang, dan tamat pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI).

Selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis tercatat sebagai pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI (HMJ PGMI), Seni Budaya PGMI (SEBUMI), pengurus Koperti UINAM Kesatuan Mahasiswa Pinrang (KMP KOP.UINAM), dan pengurus cabang Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang (KPMP) Cabang Duampanua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R